

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS
PADA MASYARAKAT NELAYAN DI KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Asal :	Hadiah :	Klass
Tanggal :	Penyumbang :	304.63
No. Inventaris :		ARS
Pengkatalog :	<i>[Signature]</i>	F

Oleh :

ADITYA EDDO ARDIAN

000810101217

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2005

JUDUL SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS PADA MASYARAKAT NELAYAN DI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADITYA EDDO ARDIAN

NIM : 000810101217

Jurusan : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

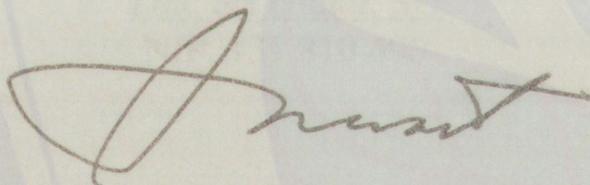
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal:

4 Juni 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

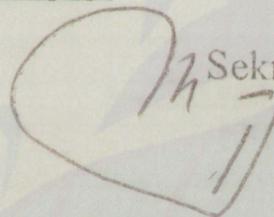
Ketua,



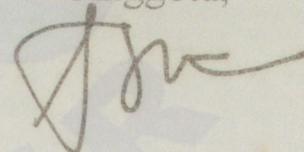
Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes
NIP. 131 627 478



Sekretaris,



Dra. Nanik Istiyani, M.Si
NIP. 131 658 376
Anggota,



Aisyah Jumiati, SE, M.Si
NIP. 132 086 408

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan



Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

MOTTO

*Temanku Adalah Orang Yang Bersedih Dalam Kesusahanku
Dan Bersuka Hati Dalam Kegembiraanku*
(Kata-Kata Mutiara)

*Guruku Adalah Orang Yang Memberikan Ilmu kepadaku
Barang Setetespun*
(Ali bin Abi Tholib)

*Akal Manusia Merupakan Pedang Yang Sangat Tajam,
Kesabaran Merupakan Tirai Penutup,
Hawa Nafsu Dan Lisan Adalah Kekurangsempurnaan Dari
Manusia Itu Sendiri,
Maka Perangilah Hawa Nafsu Itu Dengan Akal
Dan Tutupilah Kekurangsempurnaan Dengan Kesabaran.*
(Ali bin Abi Tholib)

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

☞ *Ayahanda Sunaryo dan Ibunda Iriantiningih*
atas segala kasih sayang dan do'a yang tiada
terhingga demi kesuksesan ananda

☞ *Adikku Andika Dan Wenny yang selalu*
menyayangi aku

☞ *Seseorang yang selalu menjadi lentera bagiku*

☞ *Almamaterku Universitas jember*

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor sosial terhadap fertilitas di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Daerah penelitian ditempatkan pada keluarga nelayan karena di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember terdapat kampung nelayan yang identik dengan keterbelakangan dan tingkat fertilitas yang tinggi. Faktor-faktor sosial yang diteliti meliputi pendidikan isteri, pendapatan keluarga, dan curahan jam kerja isteri. Ketiga faktor itu diduga mempunyai pengaruh terhadap tinggi rendahnya fertilitas pada masyarakat nelayan tersebut.

Metode yang digunakan adalah explanatori, yaitu penggalian obyek penelitian berdasarkan pengalaman (*experience survey*) dan literature (*literatur survey*) melalui wawancara dan studi pustaka. Pengambilan sampel dilakukan secara random atau acak sebesar 10 % dari jumlah populasi sebanyak 785 keluarga nelayan. Jumlah responden berjumlah 78 orang wanita isteri nelayan yang termasuk usia subur (15-49) tahun. Pengolahan data terhadap ke 78 responden menggunakan alat analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (X1, X2, X3) terhadap variabel terikat (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor pendidikan isteri, curahan jam kerja isteri, dan pendapatan keluarga mempunyai pengaruh yang nyata atau signifikan terhadap fertilitas wanita pada keluarga nelayan di Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember baik secara serentak maupun secara parsial atau sendiri-sendiri. Pengujian secara serentak atau bersama menghasilkan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,668. hal ini berarti pendidikan isteri, pendapatan keluarga, dan status pekerjaan isteri secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap fertilitas sebesar 0,668 dan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar ketiga faktor itu. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pendidikan isteri mempunyai pengaruh terhadap fertilitas sebesar -0,144, pendapatan keluarga mempunyai pengaruh terhadap fertilitas sebesar 0,00000061, dan curahan jam kerja isteri mempunyai pengaruh sebesar -0,342 terhadap fertilitas.

Berdasarkan hasil analisis itu dapat disimpulkan bahwa faktor curahan jam kerja isteri mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap fertilitas, sedangkan faktor pendapatan keluarga mempunyai pengaruh yang paling kecil terhadap fertilitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang arti penting dari pekerjaan sampingan bagi isteri khususnya isteri nelayan dalam menekan tingkat fertilitas.

Kata Kunci : Fertilitas



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis ucapkan Kehadirat Illahi Robbi atas segala Rahmat, Hidayat, serta nikmat yang senantiasa dilimpahkan, sehingga Penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Pada Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Puger Kabupaten Jember”**. Skripsi ini digunakan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, untuk itu ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya Penulis sampaikan Kepada:

1. Ibu Dra. Sri Utami, SU, dan Aisyah Jumiati, SE, M.Si Selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi;
2. Bapak Drs. Sunlip Wibisono, M Kes. dan Ibu Dra. Nanik Istiyani, M Si. selaku dosen Penguji yang telah memberikan berbagai pandangan dan kritik yang sangat membangun bagi terselesaikannya skripsi ini;
3. Bapak Drs. Edi Suswandi, MP selaku dosen wali atas segala bimbingan serta arahan-arahannya;
4. Bapak Dr. H. Sarwedi, MM, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta staff karyawan Fakultas Ekonomi yang telah banyak menyampaikan informasi dan ilmu pengetahuan selama kuliah;
6. Staff dan karyawan Universitas Jember;
7. Kepala BPS, dan Badan kesatuan Bangsa Kabupaten Jember;
8. Bapak Camat Kecamatan Puger beserta staf atas kebijakan yang memperlancar terlaksananya penelitian;
9. Bapak Kepala Desa Puger Kulon dan karyawan perangkat desa, terima kasih atas ijin, bantuan, dan kerjasamanya;
10. Keluarga Klatakan, Embah, Pakde, Budhe, Mas Tomo, Mas Supianto, Mbak Ndari, Erfan, Emi, Septi, dan para anggota geng (Wiwin, Lihin, Jun, Sutris,

Kopral Imam) dan lain-lain atas bantuan dan saran-saran yang sangat mendukung bagi penulis;

11. Bapak Supakih dan Ibu Pariyati, Ibu Sumariyati, Kartiko, Joko Jatniko, Didik, Candra, Dimas, saya ucapkan banyak terima kasih yang telah memberikan banyak motivasi dan inspirasi bagi penulis;
12. Rekan-rekan IESP 2000, McDona, Anis Habib, Ali Mahfudz, Afif, Sugi, Fatur, Ursula, Mutiara, Aris, Iwan, Nur dll atas dukungan dan motivasinya;
13. Teman-teman KSR PMI Unit Unej, Arief Hidayat, Syaiful, Arni, Cahyadi, Anis, dan Tim Survey (Kantery, Candra, Dayat, Ridha, Lila, Devi, Hasni) dan teman-teman yang lain atas keceriaan dan kebersamaannya;
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang tidak bisa penulis lupakan dalam membantu penyelesaian skripsi ini;

Akhir penutup penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya karya ini sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti dan khasanah ilmu pengetahuan. *Amin ya Robbal Alamin.*

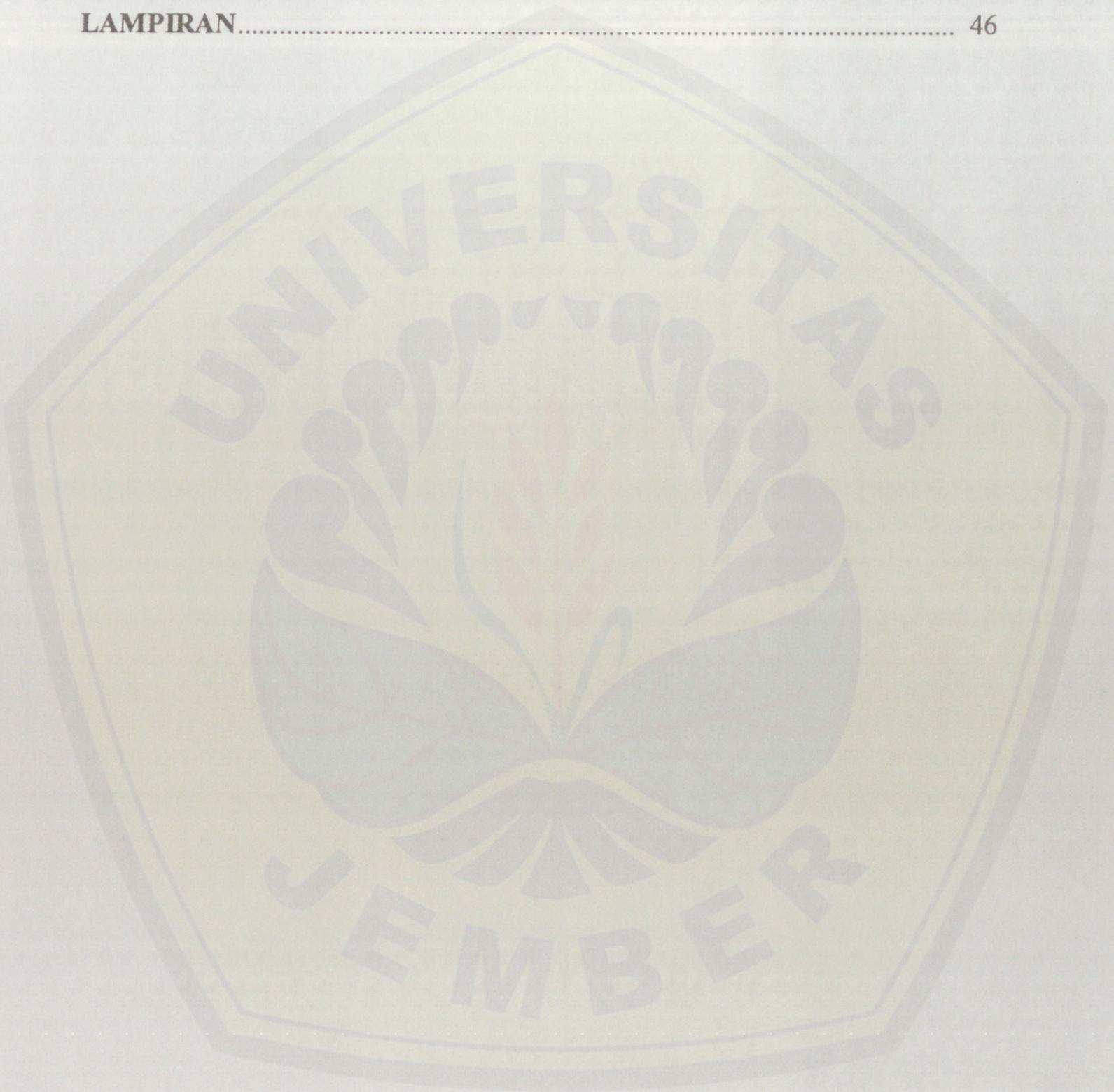
Jember, Juni 2005

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
1.4 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	8
1.5 Landasan Teori.....	10
1.6 Hipotesis.....	15
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian Sebelumnya	16
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	16
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	17
3.4 Metode Analisis Data.....	17
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	23
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	28
4.3 Analisis Data Hasil Penelitian.....	34

4.4 Pembahasan.....	38
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	46

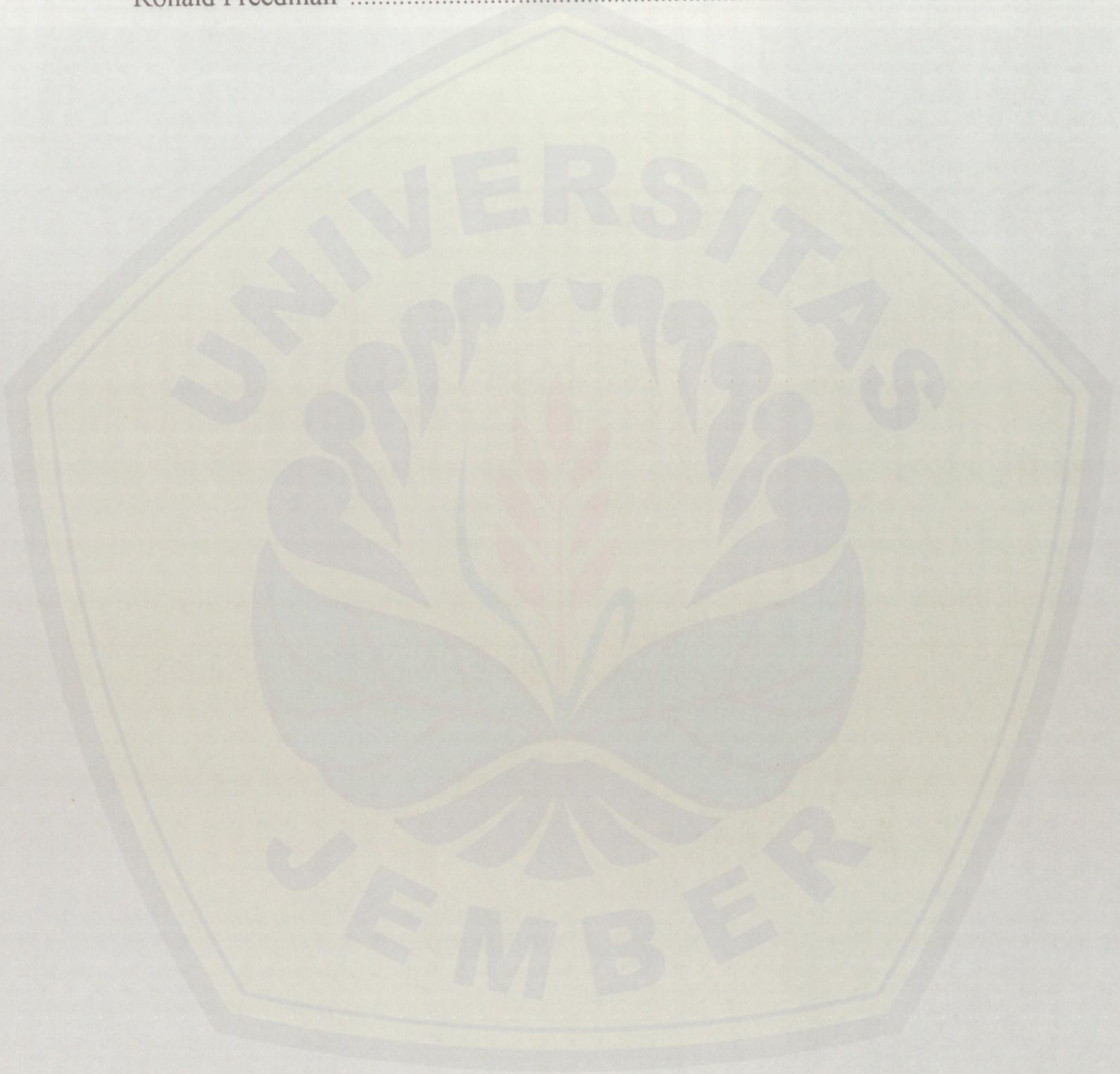


DAFTAR TABEL

TABEL	JUDUL TABEL	HALAMAN
1.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember Tahun 2004.....	25
2.	Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan di Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember Tahun 2004	27
3.	Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan Di Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember Tahun 2004	28
4.	Sarana Pendidikan Di Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember Tahun 2004.....	29
5.	Fertilitas Keluarga Nelayan Di Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.....	30
6.	Pendapatan Keluarga Nelayan Di Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.....	31
7.	Tingkat Pendidikan Wanita Pada Masyarakat Nelayan Di Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember	32
8.	Jumlah Responden Berdasarkan Lapangan Pekerjaan.....	33
9.	Jumlah Responden Berdasarkan Rata-Rata Jam Kerja Per Hari.....	34
10.	Analisa Varians Untuk Pengujian Koefisien Regresi Linier Berganda Secara Serentak.....	36
11.	Uji Signifikansi Parameter Secara Parsial.....	37
12.	Nilai Standard Koefisien Regresi Linier Berganda Pada Uji Parsial	37
13.	Koefisien Korelasi Pada Uji Multikolinearitas	38
14.	Signifikasi Koefisien Korelasi Pada Uji Heterokedastisitas.....	39

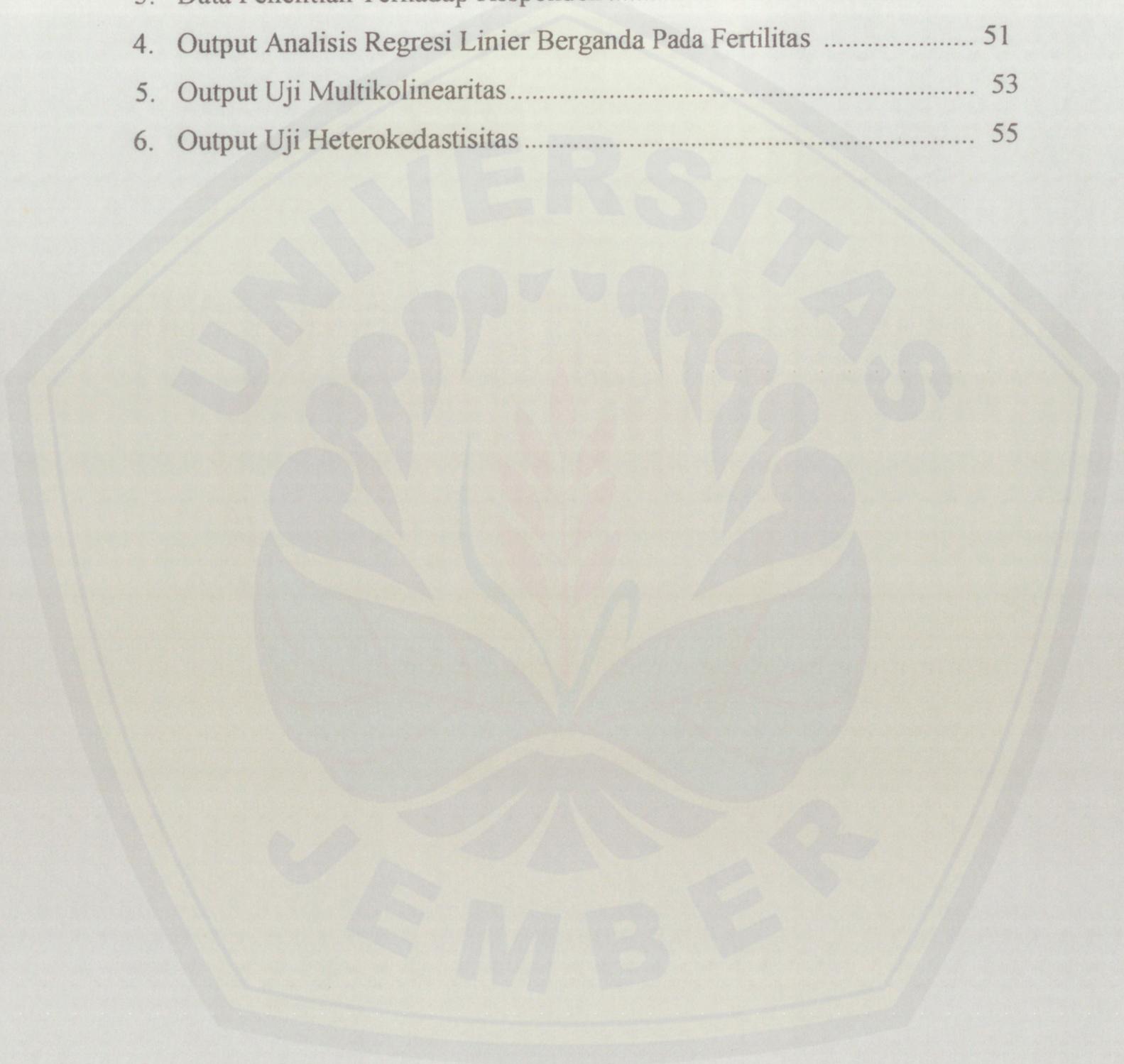
DAFTAR GAMBAR

NO	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
1.	Skedul Fertilitas	10
2.	Diagram Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Model Ronald Freedman	12



DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL LAMPIRAN	HALAMAN
1.	Surat Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian.....	47
2.	Daftar Pertanyaan Responden	48
3.	Data Penelitian Terhadap Responden	49
4.	Output Analisis Regresi Linier Berganda Pada Fertilitas	51
5.	Output Uji Multikolinearitas	53
6.	Output Uji Heterokedastisitas	55



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam UUD 1945 secara jelas termaktub bahwa tujuan didirikannya Republik ini adalah mencapai tatanan masyarakat yang adil dan makmur baik secara lahiriah maupun secara batiniah. Segala daya dan upaya telah dilakukan penguasa bangsa ini guna mencapai tujuan itu, perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai saat ini bukanlah suatu keadaan yang langsung diterima oleh bangsa ini sejak awal kemerdekaannya, tetapi merupakan hasil dari tekad dan kesungguhan bangsa ini dalam mengisi kemerdekaan dengan melaksanakan pembangunan.

Guna mencapai tatanan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera itu, pembangunan yang dilaksanakan harus secara utuh dan berkesinambungan di segala bidang kehidupan. Sasaran utama pembangunan jangka panjang adalah terciptanya landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri, dengan titik berat pada pembangunan bidang ekonomi demi tercapainya keseimbangan antara bidang pertanian dan bidang industri (dua bidang yang menjadi tulang punggung pembangunan). Hal ini berarti bahwa sebagian besar dari usaha pembangunan diarahkan pada pembangunan ekonomi, sedangkan bidang lainnya bersifat menunjang dan melengkapi bidang ekonomi (Djamin, 1995: 72).

Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi mempunyai tiga sifat penting, yaitu bahwasanya pembangunan ekonomi merupakan suatu proses, yang berarti merupakan perubahan yang terjadi secara terus menerus. Selanjutnya pembangunan ekonomi adalah suatu usaha untuk menaikkan tingkat pendapatan perkapita, dan yang terakhir bahwa pendapatan perkapita harus terus berlangsung dalam jangka panjang (Sukirno, 1985: 13).

Pelaksanaan pembangunan menghadapi beberapa permasalahan pokok, salah satunya adalah masalah kependudukan yang mana jumlah dan

pertumbuhannya relatif masih tinggi. Gejala umum yang menyebabkan jumlah penduduk yang tinggi karena masih tingginya tingkat kelahiran daripada tingkat kematian, maka dari itu upaya peningkatan pembangunan haruslah disertai dengan upaya untuk mengendalikan jumlah penduduk.

Secara nasional harus diusahakan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari pertumbuhan penduduk. Penduduk merupakan obyek dan subyek pembangunan, sehingga jumlah penduduk yang besara akan menjadi modal utama bangsa Indonesia dalam menunjang pembangunan, tentunya dengan syarat kualitas sumber daya manusia yang memadai. Upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas penduduk melalui fasilitas pendidikan, perluasan lapangan kerja, dan penundaan usia kawin.

Masalah pokok bidang kependudukan di Indonesia seperti juga negara berkembang lainnya adalah menyangkut masalah sebagai berikut: 1) adanya tingkat perkembangan penduduk yang relatif tinggi, 2) adanya struktur yang tidak favorabel, 3) distribusi penduduk yang tidak seimbang, 4) kualitas tenaga kerja yang rendah (Irawan dan Suparmoko, 1992: 45).

Indonesia saat ini menghadapi dilema cukup besar yaitu jumlah penduduk yang sangat besar, dengan kualitas yang rendah. Secara nyata masalah tersebut menjadi kendala yang cukup berarti dalam pembangunan. Kuncoro (1997 : 169) memberikan tiga alasan mengapa jumlah penduduk yang tinggi akan menghambat pembangunan. Pertama, pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mempersulit pilihan antara meningkatkan konsumsi saat ini dan investasi yang dibutuhkan untuk membuat konsumsi di masa mendatang. Rendahnya sumber daya perkapita akan menyebabkan penduduk tumbuh lebih cepat, yang pada gilirannya membuat investasi dalam "kualitas manusia" semakin sulit. Kedua, pada banyak negara dimana penduduknya masih sangat tergantung pada sektor pertanian, pertumbuhan penduduknya mengancam keseimbangan antara sumber daya alam yang langka dengan penduduk. Sebagian karena pertumbuhan penduduk memperlambat perpindahan penduduk dari sektor pertanian yang rendah produktivitasnya ke sektor pertanian modern dan pekerjaan modern lainnya. Ketiga, pertumbuhan penduduk yang cepat membuat semakin sulitnya melakukan



perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan perubahan ekonomi dan sosial. Tingginya tingkat kelahiran merupakan penyumbang utama bagi pertumbuhan kota yang cepat.

Dinamika kependudukan negara-negara di dunia termasuk Indonesia dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Khusus di Indonesia, migrasi kurang mendapatkan perhatian sehingga jumlah penduduk hanya dipengaruhi oleh kelahiran dan kematian. Hingga sekarang ini tingkat kelahiran masih lebih tinggi dari kematian, oleh karena itu target dan sasaran pertumbuhan penduduk Indonesia yang hendak dicapai adalah penurunan fertilitas sebesar 50% pada tahun 1990 dengan ukuran Tingkat Kelahiran Kasar (CBR) 22 kelahiran bagi 1000 penduduk, dimana laju pertumbuhan penduduk diperkirakan turun menjadi 1,9% pertahun pada periode 1990-2000 dari pada periode tahun 1980-1990 sebesar 2,0% per tahun (Yudhoyono, 2003: 69).

Malthus dalam Rosidi (1994:85) menyatakan bahwa pertumbuhan pertambahan penduduk dapat dicegah dengan dua cara Checks, yaitu :1) Positive Checks, seperti bencana kelaparan, penyakit, perang dan lain-lain, 2) Repressive atau Preventive Checks, dapat berbentuk penundaan perkawinan dan moral resistant atau yang biasa dikenal dengan Keluarga Berencana (KB).

Salah satu faktor penting dalam demografi adalah faktor kelahiran atau fertilitas. Aspek penting mengenai fertilitas diarahkan pada fenomena yang berhubungan dengan reproduksi manusia dengan kata lain perhitungan tentang jumlah penduduk oleh fertilitas diukur dengan jumlah anak yang lahir dari seorang ibu. Secara biologis wanita mempunyai kemampuan untuk mempunyai anak (fekunditas) yang berbeda-beda, selain itu usia wanita itu sendiri juga menentukan fekunditasnya, biasanya wanita dengan usia subur (15-49 tahun) mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mempunyai anak dari pada kelompok usia yang lain.

Program pemerintah yang berkaitan langsung dengan upaya penurunan fertilitas adalah program Keluarga Berencana (KB), program yang diadopsi pemerintah Indonesia mulai tahun 1968 ini secara nyata telah mampu menciptakan penurunan penduduk dari 2,1% selama 1961 sampai 1971 dan 2,32%

pada 1971 sampai 1980 menjadi 1,98% pada 1980 sampai 1990 (Kuncoro, 1997: 170). Kesuksesan pelaksanaan program KB di Indonesia ini tidak hanya dikaitkan dengan sukses dalam pelaksanaan hingga terjadi penurunan angka, tetapi juga dikaitkan dengan penanaman kesadaran masyarakat untuk menekan jumlah anak yang dimiliki dengan semboyan “dua anak cukup”. Pandangan filosofis yang tertanam dalam masyarakat bahwa banyak anak banyak rejeki sudah mulai ditinggalkan. Keikutsertaan masyarakat ini sangatlah berpengaruh terhadap perubahan angka fertilitas di Indonesia.

Faktor-faktor sosial yang berhubungan dengan kehidupan keseharian masyarakat juga berpengaruh terhadap jumlah anak yang dilahirkan misalnya faktor pendidikan wanita, hal ini dapat dilihat bahwa ada kecenderungan terhadap tingginya fertilitas di pedesaan secara umum yang menunjukkan angka yang lebih tinggi dari pada masyarakat di perkotaan (BPS, 2002). Hal ini terkait erat dengan tingkat pendidikan masyarakat perkotaan yang lebih tinggi dari masyarakat pedesaan. Selain faktor pendidikan, faktor sosial lain yang juga dapat mempengaruhi angka fertilitas adalah curahan jam kerja dari wanita, umumnya wanita di perkotaan adalah wanita karier dengan curahan waktu yang lebih banyak untuk bekerja dari pada untuk mengurus keluarga, itulah sebabnya tingkat fertilitas di desa lebih tinggi dari pada di kota. Faktor sosial lain yang mempengaruhi tingkat fertilitas adalah tingkat pendapatan keluarga.

Menurut Hatmadji (2000: 81) pengaruh antara fertilitas dengan tingkat pendidikan menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan wanita, semakin rendah fertilitasnya. Sedangkan pengaruh antara fertilitas dengan tingkat pendapatan keluarga menunjukkan hubungan yang positif, semakin tinggi tingkat penghasilan keluarga semakin tinggi tingkat fertilitas (Singarimbun, 1997: 68), pemikiran ini berdasar pada asumsi bahwa anak merupakan investasi jangka panjang, semakin banyak penghasilan semakin banyak pendapatan itu digunakan untuk berinvestasi. Sedangkan curahan jam kerja isteri menurut Utami (1986: 56) mempunyai hubungan yang terbalik, semakin besar partisipasi wanita dalam memproduksi barang dan jasa maka semakin rendah tingkat fertilitasnya, hal ini

terjadi karena wanita dengan jam kerja tinggi umumnya enggan direpotkan oleh proses kehamilan karena dapat mengurangi produktivitasnya.

Identifikasi permasalahan mengenai tingginya fertilitas dapat dikaitkan dengan maju tidaknya suatu daerah. Kuncoro (1997: 168) lebih jauh mengemukakan bahwa negara-negara yang kurang maju atau yang disebut negara sedang berkembang umumnya memberikan kontribusi yang dominan pada peningkatan fertilitas dunia. Dalam konteks yang lebih kecil, di Indonesia (yang tergolong sebagai negara sedang berkembang) tingginya tingkat fertilitas pada umumnya dialami oleh kelompok masyarakat miskin. Basri (1995: 196) juga menyatakan bahwa beberapa golongan masyarakat yang tergolong miskin di Indonesia adalah masyarakat nelayan.

Indonesia sebagai negara maritim dipandang mempunyai kekayaan bahari yang melimpah, tetapi pada kenyataannya pada saat ini terdapat 3,2 juta jiwa rumah tangga nelayan yang tergolong miskin (Kusnadi, 2003: 29). Karakteristik kehidupan pada kelompok nelayan mempunyai kecenderungan terhadap tingkat fertilitas yang tinggi.

Kabupaten Jember, merupakan kabupaten yang memiliki luas wilayah 3.293,40 Km², dan terbagi atas 31 kecamatan dengan jumlah penduduk sesuai Registrasi Penduduk Kabupaten Jember tahun 2002 sebanyak 2.123.968 jiwa. Kusnadi (2004: 43) mengemukakan bahwa potensi kelautan yang dimiliki oleh kabupaten Jember sangatlah besar karena wilayahnya dilalui jalur pantai selatan yang termasuk ZEE dengan luas 8.388,5 km², yang diperkirakan mempunyai potensi lestari sumber daya hayati 41.691,51 ton per tahun. Menurut Dinas Perikanan Kabupaten Jember (2002) hasil produksi ikan Kabupaten Jember secara total sebesar 3480,42 ton. Lima kecamatan dari kabupaten ini dilalui garis pantai yaitu Kecamatan Ambulu, Kecamatan Kencong, Kecamatan Gumuk Mas, Kecamatan Tempurejo dan Kecamatan Puger. Sebagian besar masyarakat dari lima kecamatan ini bekerja sebagai nelayan.

Penelitian ini dilakukan pada keluarga nelayan di kecamatan Puger yang merupakan sentral dari aktivitas nelayan di Kabupaten Jember. Hal ini bisa dilihat dari total produksi ikan di Kabupaten Jember, 94% dihasilkan di

Kecamatan Puger, dan juga bisa dilihat dari jumlah masyarakatnya yang bekerja sebagai nelayan kurang lebih 13.147 jiwa. Nilai tersebut jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan empat kecamatan yang lain, yaitu Kecamatan Ambulu sebanyak 665 jiwa, Kecamatan Kencong: 393 jiwa, Kecamatan Gumuk Mas: 122 jiwa dan Kecamatan Tempurejo sejumlah 72 jiwa (BPS Kabupaten Jember, 2002).

Tingginya produksi ikan di kecamatan Puger tersebut harusnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, tetapi pada kenyataannya masyarakat di kecamatan Puger tersebut identik dengan keterbelakangan yang dicirikan dengan serba kekurangan, kumuh, tingkat fertilitas yang tinggi. Untuk itu penelitian ini dikhususkan untuk mengetahui pengaruh faktor pendidikan, pendapatan keluarga, dan curahan jam kerja dari wanita terhadap tingkat fertilitas masyarakat nelayan di Kabupaten Jember.

1.2 Perumusan Masalah

Wanita adalah subjek utama dalam mempengaruhi fertilitas. Gaya hidup keseharian dan pandangan hidup dari masing-masing wanita menciptakan suatu variasi yang beragam dalam kehidupan khususnya dalam menentukan kehidupan keluarga dalam jangka panjang. Fertilitas sebagai bagian dalam rencana jangka panjang itu juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial itu. Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi tinggi rendahnya fertilitas dapat diuraikan dalam tiga faktor yaitu tingkat pendidikan dari wanita, pendapatan keluarga, dan curahan jam kerja dari wanita itu sendiri yang langsung berkaitan dengan fertilitas. Berbagai studi dan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat fertilitas yang tinggi terjadi pada golongan masyarakat miskin, salah satunya adalah masyarakat nelayan. Permasalahan yang dapat dirumuskan adalah

1. Seberapa besar pengaruh pendidikan, pendapatan keluarga, dan curahan jam kerja isteri baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap fertilitas pada masyarakat nelayan Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2005?

2. Faktor-faktor manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap fertilitas pada masyarakat nelayan Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2005?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pendapatan keluarga, dan curahan jam kerja isteri terhadap tingkat fertilitas wanita pekerja pada masyarakat nelayan di Kecamatan Puger Kabupten Jember baik secara bersama-sama maupun secara parsial.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan yang mempengaruhi tingkat fertilitas wanita pekerja pada masyarakat nelayan di Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan pemerintah dalam masalah kependudukan serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil penelitian sebelumnya

Penelitian mengenai fertilitas pernah dibahas oleh Nusantara (2001) dengan judul "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Pada Keluarga Nelayan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Tahun 2001". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa fertilitas masyarakat nelayan di kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang antara lain Pendidikan, Usia kawin pertama, pendapatan, dan keikutsertaan masyarakat pada Keluarga Berencana (KB).

Pengujian terhadap ke-empat variabel di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah anak yang dilahirkan sebesar 0,38141 yang berarti akan terjadi kenaikan 0,38141 jumlah anak ketika terjadi kenaikan setiap satu strata pada ke-empat faktor –faktor di atas.

Pengujian secara parsial pada ke-empat faktor di atas menunjukkan besarnya koefisien regresi sebesar 0,0000002739 yang berarti apabila pendapatan keluarga mengalami kenaikan sebesar 1 satuan berarti terjadi penurunan fertilitas sebesar 0,0000002739. variabel pendidikan isteri mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,145, hal ini menunjukkan bahwa apabila pendidikan isteri meningkat setingkat, maka akan menyebabkan penurunan fertilitas sebesar 0,145. sementara itu variabel usia kawin pertama mempunyai koefisien regresi sebesar -0,311 yang berarti setiap peningkatan usia kawin pertama isteri sebesar satu tahun akan menyebabkan penurunan fertilitas sebesar 0,311. Yang terakhir variabel lama ikut KB para isteri menunjukkan nilai sebesar -0,440, yang berarti setiap peningkatan lama ikut KB tiap 1 tahun akan menurunkan fertilitas sebesar 0,440, hal ini menunjukkan bahwa keempat faktor tersebut secara parsial juga memberikan pengaruh yang nyata terhadap fertilitas keluarga nelayan di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan.

Dari penelitian tersebut dapat diuraikan bahwa fertilitas secara nyata dapat dipengaruhi oleh ke empat faktor diatas. Keempat variabel tersebut dapat

dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu faktor sosial dan non sosial, dari analisis data menunjukkan bahwa faktor sosial (pendidikan dan pendapatan) ternyata mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap fertilitas. Selanjutnya penelitian ini akan menindaklanjuti seberapa besar pengaruh sosial terhadap fertilitas masyarakat nelayan di Kabupaten Jember, faktor sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang sebagaimana ada dalam penelitian di atas dengan ditambah satu lagi faktor sosial yang mungkin mempengaruhi yaitu faktor curahan jam kerja dari wanita yang terlibat langsung dengan fertilitas.

Secara sistematis dapat ditarik persamaan dan perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini, yaitu:

1. Persamaan :

- a. Kedua penelitian ini mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas pada masyarakat nelayan dengan responden adalah wanita yang ada pada masyarakat nelayan;
- b. Menggunakan metode pengumpulan data yang sama yaitu data primer dengan teknik wawancara berdasarkan pertanyaan yang telah disediakan serta analisis data yang sama yaitu analisis linier berganda (*linear multiple choice*).

2. Perbedaan :

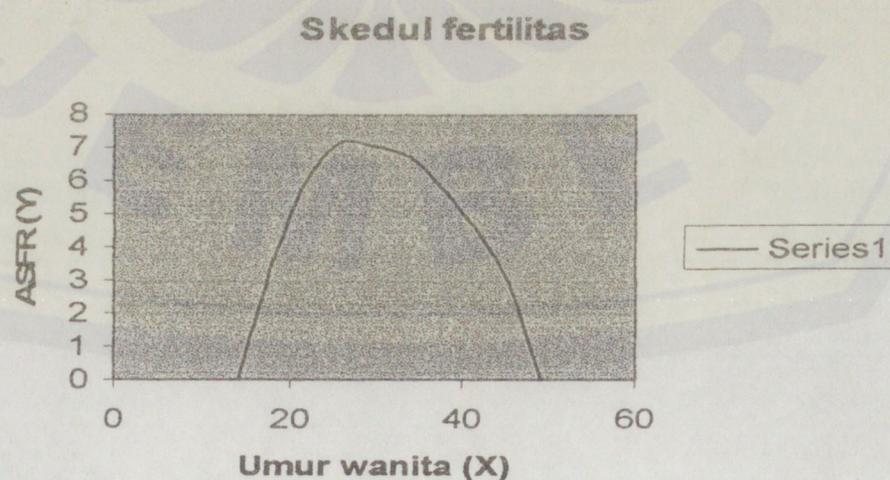
- a. Letak penelitian yang berbeda sehingga hasil dari penelitian tersebut juga berbeda;
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel-variabel baik itu yang berhubungan langsung dengan fertilitas maupun yang berhubungan dengan faktor sosial, sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel yang bersifat mempengaruhi langsung terhadap fertilitas, misalnya usia kawin pertama, KB dll;
- c. Penelitian terdahulu menggunakan sampel wanita yang mempunyai suami nelayan secara acak, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel wanita yang mempunyai suami nelayan dan bekerja dengan batasan usia yang sama yaitu usia antara 15-49 tahun.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Fertilitas

Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup (Hatmadji, 2000: 57). Pada pengertian yang lain tentang fertilitas yang dikemukakan Rusli (1983: 69) adalah performan reproduksi aktual dari seorang atau sekelompok individu yang pada umumnya dikenakan pada seorang wanita atau sekelompok wanita. Secara teknis perhitungan fertilitas biasanya dinyatakan bukan pada individu atau satu orang wanita subur, melainkan dinyatakan sebagai jumlah kelahiran per 1000 penduduk per tahun, penghitungan seperti ini disebut juga dengan Reit Kematian Kasar (CBR).

Secara biologis wanita mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam hal fertilitas, fertilitas hanya dapat terjadi pada wanita subur, yaitu wanita yang pernah melahirkan paling sedikit seorang bayi hidup (Rusli, 1983: 69). Menurut Statistik Kesejahteraan Rakyat tahun 2001 (BPS Jakarta: 51), secara umum usia produktif seorang wanita adalah umur 15-49 tahun. Ukuran fertilitas lebih jauh dapat diketahui menurut kelompok umur, fertilitas dimulai pada wanita usia 15 tahun, dan terus meningkat hingga mencapai usia 25-30 tahun, setelah itu mengalami penurunan dan berakhir pada akhir usia reproduksi di sekitar 45-49 tahun. Pola umum fertilitas menurut kelompok umur secara sistematis dapat dilihat pada skedul fertilitas pada gambar 1 (Rusli, 1983: 71).



Gambar 1 : Skedul Fertilitas Menurut Kelompok Umur

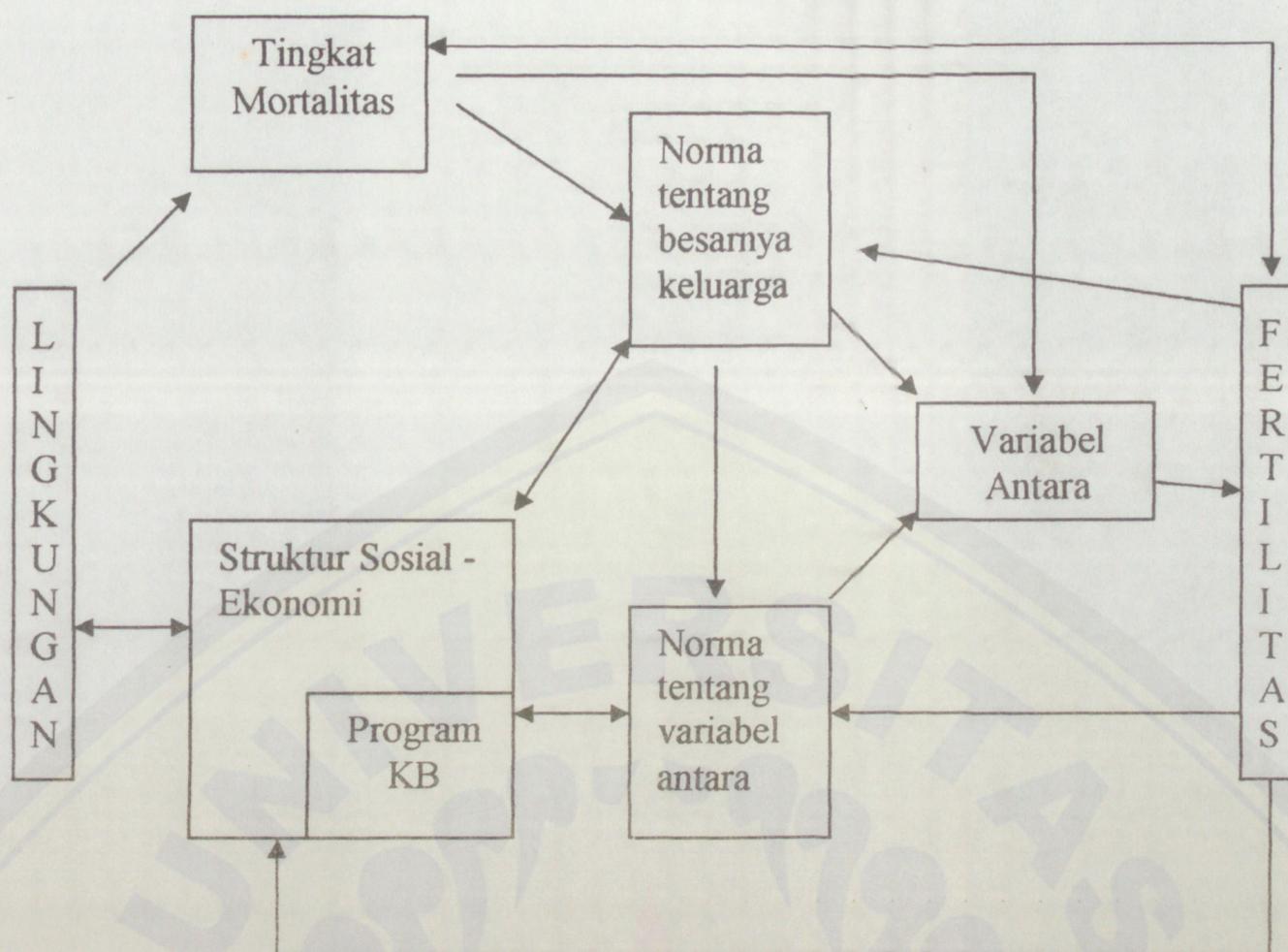
Sumber : (Said Rusli, 1983).

ASFR (*Reit Fertilitas Spesifik Menurut Umur*) merupakan penjernihan lebih jauh dari ukuran fertilitas, jumlah kelahiran selama jangka waktu tertentu sangat bervariasi menurut umur ibu. Pengertian lain yang berhubungan dengan fertilitas adalah *fekunditas*, yaitu kemampuan fisiologis wanita untuk memberikan kelahiran atau berpartisipasi dalam reproduksi, sedangkan kebalikan dari kondisi ini dikenal dengan *infekunditas* (Rusli, 1983:69).

Secara kuantitas faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas ada dua yaitu langsung dan tidak langsung. Blake dan Davis (dalam Hatmadji, 2000: 77) menyebutkan bahwa faktor langsung sangat berkaitan erat dengan proses reproduksi yang meliputi tiga tahap, yaitu tahap hubungan kelamin, tahap konsepsi, dan tahap kehamilan. Faktor-faktor yang langsung berkaitan dengan ketiga tahap tersebut disebut sebagai variabel antara yang terdiri atas:

1. faktor yang mempengaruhi hubungan kelamin (*intercourse variables*), yaitu memulai hubungan kelamin, selibat permanen, lamanya berstatus kawin, abstinensi sukarela, abstinensi terpaksa, dan frekuensi senggama.
2. faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya konsepsi (*conception variables*), yaitu fekunditas atau infekunditas yang disebabkan hal-hal yang tidak disengaja, pemakaian kontrasepsi, dan fekunditas atau infekunditas yang disebabkan hal-hal yang disengaja (misalnya sterilisasi)
3. faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan (*gestation variables*), yaitu mortalitas janin karena sebab-sebab yang tidak disengaja dan yang disengaja.

Sedangkan menurut Freedman (dalam Hatmadji, 2000: 77) variabel antara (*intermediate variable*) sangat erat hubungannya dengan norma-norma sosial atau masyarakat, sehingga perilaku seseorang dipengaruhi oleh norma yang ada. Secara skematis pemikiran Freedman dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas model Ronald Freedman.

Sumber : (Freedman dalam Hatmaji, 2000).

2.2.2 Pengaruh Pendidikan Terhadap Fertilitas

Secara umum di negara-negara maju terdapat kecenderungan usia kawin rata-rata lebih tua jika dibanding dengan negara-negara berkembang, hal ini bisa dikaitkan langsung dengan tingkat pendidikan secara umum. Masyarakat di negara maju memiliki pola pikir yang lebih berorientasi pada masa depan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan.

Pada berbagai kelompok masyarakat di negara maju termasuk para wanita cenderung untuk menunda usia kawin untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penundaan usia kawin ini sangat berpengaruh terhadap penurunan tingkat fertilitas di negara maju.

Hatmaji (2000: 81) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh wanita semakin rendah fertilitasnya, lebih jauh ia

mengungkapkan hubungan antara fertilitas dan pendidikan yang ditamatkan berbentuk huruf U yang terbalik, dimana pada tingkat pendidikan rendah hingga SLP hubungannya positif, kemudian sesudah itu hubungannya menjadi negatif. Sementara itu Brown (dalam Rusli, 1983: 50) menjelaskan peran pendidikan secara nyata dapat menurunkan besar keluarga. Pendidikan dapat mempengaruhi pandangan hidup dan tata nilai orang sedemikian rupa sehingga ia tidak mudah menerima nilai tradisional yang diwariskan orang tuanya.

Bouge (dalam Lucas, 1990: 69) mengutarakan bahwa pendidikan adalah faktor yang kuat dalam mempengaruhi fertilitas bila dibandingkan faktor-faktor yang lain. Hal ini terjadi karena pendidikan secara tidak langsung mempengaruhi usia kawin pertama dan curahan jam kerja yang pada akhirnya berpengaruh terhadap fertilitas.

2.2.3 Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Fertilitas

Terence (dalam Singarimbun, 1987:68) mengatakan bahwa wanita dalam kelompok berpenghasilan rendah mengakhiri masa reproduksinya lebih awal dibandingkan dengan wanita kelompok berpenghasilan sedang dan berpenghasilan tinggi karena orang berpenghasilan rendah kurang mempunyai gizi dan gennya rendah serta mudah terserang penyakit dan tidak diobati dengan semestinya. Adanya perbedaan tersebut menyebabkan fertilitas wanita berpenghasilan tinggi naik lebih cepat dibandingkan dengan wanita berpenghasilan rendah.

Menurut Becker (Hatmadji, 2000: 80) memiliki anak merupakan pilihan yang nantinya secara jangka panjang dapat memberikan kepuasan, dapat memberikan balas jasa ekonomi atau membantu dalam kegiatan berproduksi serta merupakan tabungan di masa tua bagi orang tua, maksudnya keberadaan anak diharapkan dapat menghidupi orang tua di masa depan. Pemikiran anak yang berarti investasi masa depan inilah yang menyebabkan mengapa penghasilan keluarga semakin tinggi fertilitas juga semakin tinggi karena keluarga yang mempunyai penghasilan tinggi mempunyai pemikiran ingin memperbesar

investasi mereka dengan mempunyai anak. Tetapi pada pemikiran yang lain setiap keluarga melihat antara dua kemungkinan antara kuantitas anak dan kualitas anak.

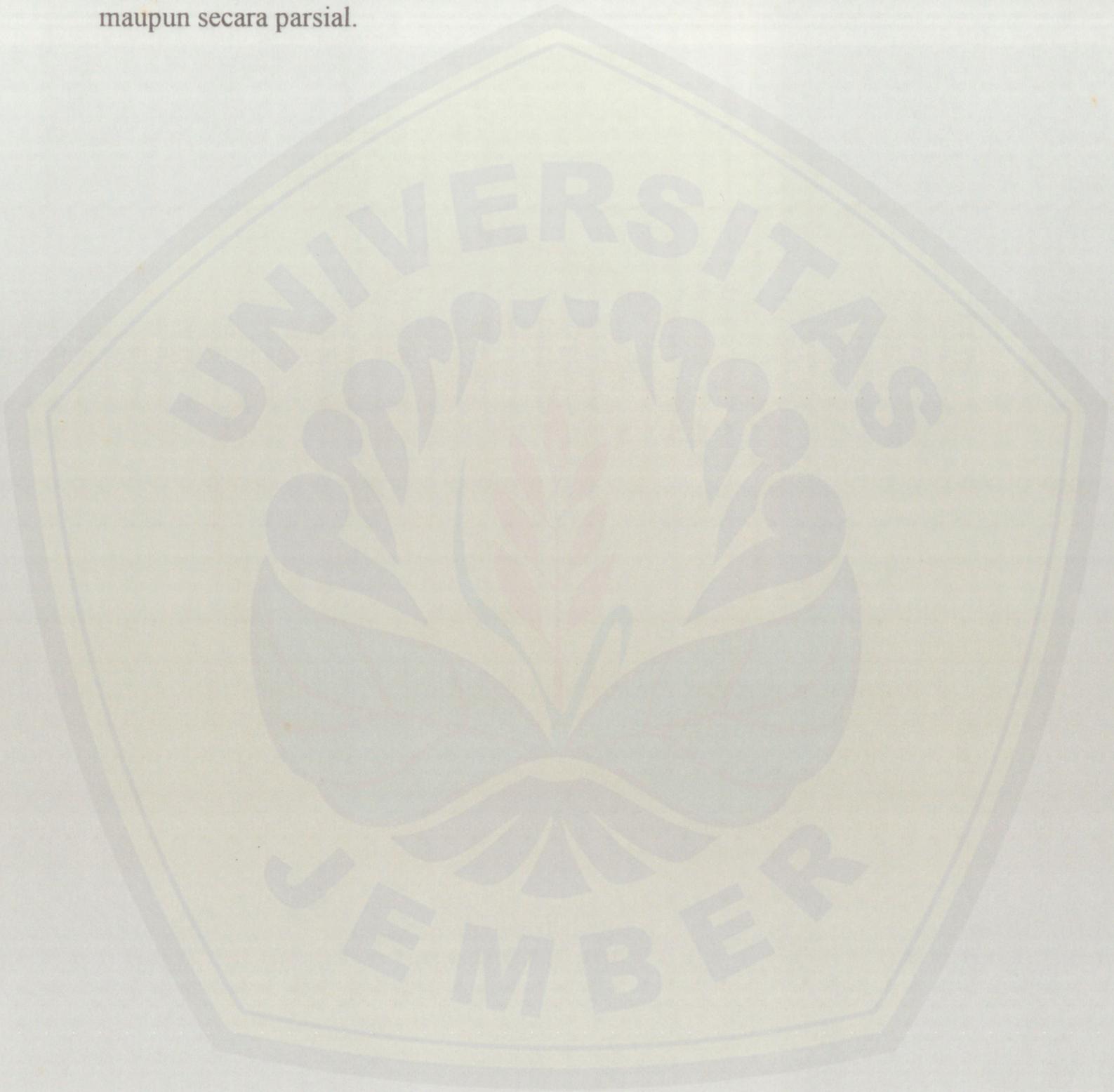
Pemikiran yang lain melihat anak bukan hanya dilihat dari segi kuantitas semata, Libenstein (Hatmadji, 2000: 78) mempunyai pemikiran bahwa semakin tinggi penghasilan keluarga, harapan atau keinginan orang tua bukan hanya mempunyai banyak anak saja, tetapi orang tua ingin mempunyai anak dengan kualitas yang baik, keinginan untuk membentuk anak dengan kualitas yang baik tentunya diperlukan pengorbanan yang lebih besar, misalnya dengan cara meningkatkan pendidikan dan pelatihan, maupun gizinya. Dari pemikiran ini Libenstein menarik suatu kesimpulan bahwa mempunyai anak dengan kualitas baik akan menurunkan nilai kegunaannya sebab walaupun masih memberikan kepuasan akan tetapi balas jasanya turun dan tidak lagi tergantung sumbangan anak. Hal ini menyebabkan *demand* terhadap anak akan menurun atau fertilitas menurun. Jadi hubungan antara penghasilan keluarga terhadap fertilitas menunjukkan hubungan yang positif dan negatif.

2.2.4 Pengaruh Curahan jam kerja isteri Terhadap Fertilitas

Fertilitas banyak tergantung pada kegiatan wanita sebagai akibat dari perilaku wanita itu sendiri. Hubungan antara curahan jam kerja dan jumlah anak lahir hidup adalah semakin besar partisipasi wanita dalam memproduksi barang dan jasa semakin rendah fertilitasnya (Utami, 1986: 57). Pemikiran ini didasari bahwa wanita semakin tinggi aktivitas luar rumahnya maka semakin sedikit curahan waktunya untuk mengurus keluarga, wanita yang mempunyai jam kerja yang tinggi tiap harinya semakin enggan mempunyai anak yang banyak karena proses kehamilan hingga persalinan tentunya akan mengurangi produktivitasnya. Jadi hubungan antara curahan jam kerja dengan tingkat fertilitas adalah negatif, yang berarti semakin tinggi curahan jam kerja tiap harinya, maka fertilitasnya akan semakin rendah.

2.3 Hipotesis

Mengacu pada teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat diajukan yaitu pendidikan, penghasilan keluarga, dan curahan jam kerja isteri merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat fertilitas pada masyarakat nelayan di Kecamatan Puger Kabupaten Jember baik secara bersama-sama maupun secara parsial.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey, dengan obyek penelitian yang dilakukan secara sengaja terhadap masyarakat nelayan di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Sebagaimana telah disampaikan terdahulu bahwa Kecamatan Puger merupakan pusat dari kegiatan nelayan di Kabupaten Jember dengan tingkat dominasi sebesar 94% masyarakat nelayan di Kabupaten Jember terletak di Kecamatan Puger ini (BPS Jember, 2002), sehingga pemilihan daerah ini dipilih secara sengaja dengan asumsi dapat mewakili karakteristik kehidupan masyarakat nelayan di Kabupaten Jember. Kecamatan Puger memiliki corak yang kuat yang menunjukkan karakteristik desa pesisir yaitu Desa Puger Kulon yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger didiami oleh 3150 orang yang berprofesi sebagai nelayan yang terbagi menjadi kurang lebih 900 Kepala Keluarga (KK) menguatkan ciri dari Kecamatan ini sebagai kampung nelayan yang mana identik dengan fertilitas tinggi. Komposisi penduduk Kecamatan Puger tergolong kelompok penduduk muda, hal ini dapat dilihat dari komposisi penduduk usia muda yang cukup tinggi, yaitu penduduk yang berusia di bawah 10 tahun sebanyak 2199 jiwa atau 15,63% dari seluruh penduduk menunjukkan tingkat fertilitas yang tinggi.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sample yang digunakan adalah dengan cara random sederhana yaitu pemilihan sample dari keseluruhan populasi yang mana setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk sampel. Pengambilan sampel sebanyak 10% dari anggota populasi yang berjumlah 785 wanita, jumlah tersebut dianggap cukup mewakili dari populasi secara keseluruhan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Arikunto, 1998: 107). Adapun populasi dari penelitian ini adalah wanita yang ada di daerah nelayan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Wanita dengan usia 15-45 tahun, usia ini merupakan usia subur seorang wanita dan merupakan usia yang ideal untuk melahirkan dengan resiko yang relatif kecil;
2. Telah menikah dan tidak berstatus janda;
3. Telah mempunyai anak sendiri, bukan anak dari hasil mengadopsi;
4. Wanita bekerja baik itu bekerja dari sektor formal maupun sektor informal.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data cross section yaitu data yang menggambarkan suatu keadaan di suatu tempat pada waktu tertentu. Data dan informasi yang diperlukan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang mendukung penelitian yang diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan responden di lapangan, sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang mungkin dibutuhkan guna menunjang aktualisasi data dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu Kantor Biro Pusat dan Statistik, Kantor Kecamatan Puger, kantor BKKBN dan studi pustaka.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Hubungan antara variabel terikat, yaitu tingkat fertilitas dengan tiga variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, dan curahan jam kerja isteri ditunjukkan dengan Analisis Regresi Linier Berganda. Pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas dapat diketahui dari model berikut. (Soelistyo, 1982:192):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = tingkat fertilitas nelayan (jiwa).

X₁ = Pendidikan (tahun).

- X_2 = penghasilan keluarga (rupiah per bulan).
 X_3 = curahan jam kerja isteri (jam per hari).
 b_0 = besarnya fertilitas pada saat pendidikan, penghasilan keluarga, dan curahan jam kerja tidak berpengaruh.
 b_1 = besarnya pengaruh pendidikan terhadap fertilitas.
 b_2 = besarnya pengaruh penghasilan keluarga fertilitas.
 b_3 = besarnya pengaruh curahan jam kerja isteri terhadap fertilitas.
 e = variabel pengganggu.

3.4.2 Uji Statistik

3.4.2.1 Uji Secara Bersama-Sama

untuk menguji pengaruh secara keseluruhan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas digunakan uji – F (Soelistyo, 1982:231):

$$F = \frac{R^2 / (k)}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan :

- F = F hitung
 R^2 = koefisien determinasi
 k = banyaknya variabel bebas
 n = banyaknya sampel

Rumusan Hipotesis :

- H_0 : $\beta_1 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
 H_a : $\beta_1 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. apabila F hitung lebih besar dari *level of significance* α , maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga pendidikan, pendapatan keluarga, dan curahan jam kerja isteri secara serentak tidak mempengaruhi tingkat fertilitas.

2. apabila F hitung lebih kecil dari *level of significance* α , maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel pendidikan, pendapatan keluarga, dan curahan jam kerja isteri secara serentak mempengaruhi tingkat fertilitas.

3.4.2.2 Uji Secara Parsial

Pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji - t (Soelistyo, 1982: 212):

$$t = \frac{b_i}{S b_i}$$

Keterangan :

t = t hitung.

b_i = konstanta variabel bebas.

$S b_i$ = standart deviasi, derajat keyakinan 95 %

Rumusan hipotesa :

H_0 : $b_i = 0$, berarti tidak terdapat pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : $b_i \neq 0$, berarti terdapat pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat

Kriteria hipotesis :

1. Apabila t hitung lebih besar dari *level of significance* α , maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh oleh pendidikan, pendapatan keluarga, dan curahan jam kerja isteri terhadap fertilitas,
2. apabila t hitung lebih kecil dari *level of significance* α , maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh dari pendidikan, pendapatan keluarga, dan curahan jam kerja terhadap fertilitas.

Selanjutnya untuk mengetahui persentase variasi dari variabel tak bebas yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas, nilai hubungan antara variabel bebas dan variabel tak bebas ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2).

Batas nilai R^2 adalah : $0 < R^2 < 1$ (Supranto, 1995: 219):

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah kuadrat regresi}}{\text{Total jumlah kuadrat}} = \frac{\text{ESS}}{\text{TSS}}$$

Kriteria pengujian :

1. Apabila nilai R^2 hampir mendekati 1 maka persentase pengaruh pendidikan, pendapatan keluarga, dan curahan jam kerja terhadap fertilitas besar,
2. Apabila nilai R^2 mendekati 0 maka persentase pengaruh pendidikan, pendapatan keluarga, dan curahan jam kerja terhadap fertilitas sangat kecil.

Untuk menguji nilai yang sebenarnya dari faktor yang dominan dari variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan pengujian kesamaan dua koefisien regresi (Gujarati, 1993: 147).

$$t = \frac{\beta_i - \beta_j}{se(\beta)}$$

$$t = \frac{\beta_i - \beta_j}{\sqrt{\text{var}(\beta_i) + \text{var}(\beta_j) - 2\text{cov}(\beta_i, \beta_j)}}$$

di mana : β_i = variabel bebas

se = standart deviasi

Nilai t yang tersebar dari pengujian tersebut adalah variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat.

3.4.2. Uji Ekonometrik (Asumsi Klasik)

3.4.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna atau tidak antara variabel-variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara sesama variabel-variabel bebas sehingga nilai koefisien korelasi sama dengan satu maka koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir dan akan membuat nilai *standard error* menjadi tak terhingga (Arief, 1993: 23).

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan uji Klein yaitu dengan cara melakukan regresi sederhana antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu

variabel bebas sebagai variabel terikat, jika nilai r^2 masing-masing regresi tersebut lebih kecil dari R^2 hasil regresi berganda maka model tersebut tidak terjadi multikolinearitas (Gujarati, 1993:163).

3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi pokok dalam model regresi linier klasik ialah bahwa varian setiap *disturbance term* yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan σ^2 . inilah yang disebut asumsi homoskedastisitas atau varian yang sama. Hal yang berbeda terjadi pada kondisi heterokedastisitas dimana varian di setiap *disturbance* menunjukkan varian yang berbeda-beda. Kasus ini sering dialami pada data yang bersifat *cross-section* karena pada data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran tertentu (Arief, 1993: 31).

Untuk mengetahui adanya gejala heterokedastisitas digunakan uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 1993: 438).

- a. melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_i dan memperoleh nilai residual ($|e|$),
- b. melakukan regresi dari nilai absolut residual ($|e|$) terhadap X_i yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta^2\mu$ dengan bentuk regresi sebagai berikut :

$$|e| = \partial_0 + \partial_1 X_i + \mu_i ;$$

menentukan ada tidaknya heterokedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis :

$$H_0 : \partial_0 = 0 \text{ dan } H_a : \partial \neq 0$$

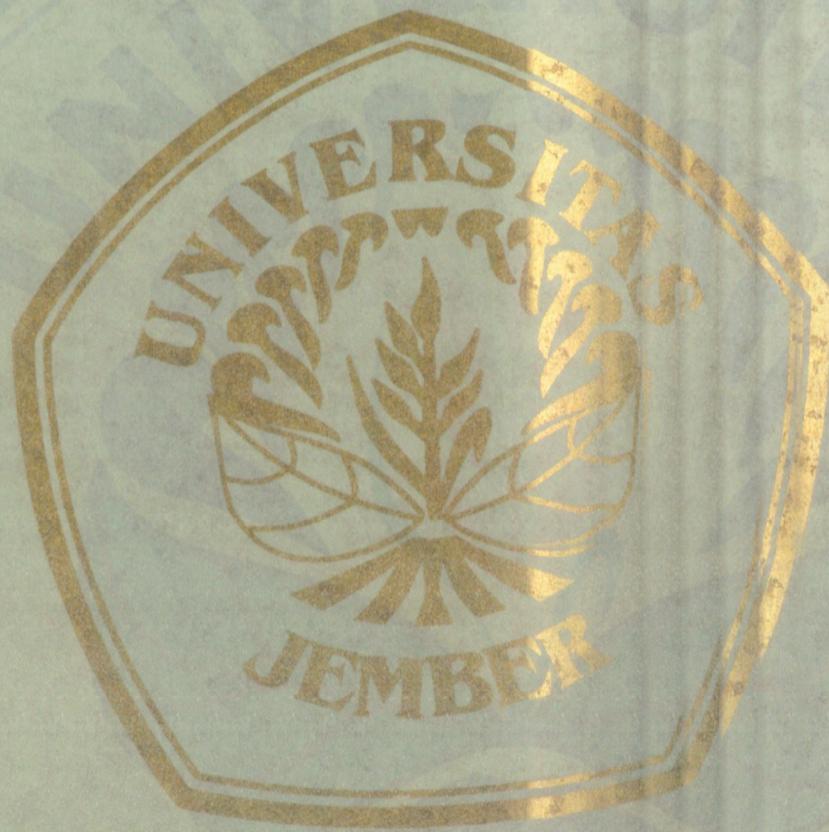
Nilai t hitung yang diperoleh dibandingkan dengan nilai t tabel, yaitu :

1. apabila probabilitas t lebih kecil dari tingkat nyata atau level of significance (α), maka dalam model ini tidak terjadi heteroskedastisitas;
2. apabila probabilitas t lebih besar dari tingkat nyata atau level of significance (α), maka dalam model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5. Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya.

Untuk menghindari kesalahpahaman pengukuran terhadap variabel-variabel yang diteliti, maka diperlukan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Fertilitas adalah hasil reproduksi yang merupakan jumlah anak yang dilahirkan, ukurannya adalah orang,
2. Pendidikan adalah pendidikan formal yang ditempuh oleh masyarakat yaitu SD, SMP, SMA, Universitas. Ukuran yang dipakai adalah tahun sukses pendidikan yang berhasil ditempuh oleh responden, pengukuran berjenjang mulai dari tidak berpendidikan dengan nilai nol hingga pendidikan sarjana dengan nilai yang tertinggi,
3. Pendapatan Keluarga adalah pendapatan yang diterima oleh keluarga secara total dalam satu bulan, ukurannya adalah rupiah per bulan.
4. Curahan jam kerja isteri adalah banyaknya waktu yang dicurahkan oleh isteri nelayan dalam menghasilkan barang atau jasa, ukurannya adalah jam per hari.





IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1. Keadaan Wilayah Geografis

Kecamatan Puger merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Jember bagian selatan yang mempunyai wilayah seluas 149 km² atau 4,52 % dari luas wilayah Kabupaten Jember yaitu 3.293,40 km². Kecamatan ini mempunyai corak daerah pesisir karena wilayahnya mulai dari barat sampai timur dilalui laut pantai selatan. Secara geografis kecamatan ini berada pada ketinggian rata-rata 5 m dari permukaan laut dengan tingkat kesuburan tanah yang cukup tinggi akibat curah hujan yang besar yaitu 25 mm per tahun dengan suhu rata-rata 32⁰ C. Desa Puger Kulon yang merupakan salah satu desa yang terletak di jantung kecamatan yang mempunyai luas 53.145 ha adalah desa yang mempunyai potensi kelautan yang sangat besar yang mana memiliki jumlah nelayan paling banyak. Potensi kelautan itu dapat berkembang dengan sangat cepat di desa ini karena adanya berbagai aksesibilitas yang mendukung pengembangan usaha kelautan yaitu letak desa yang dekat dengan pesisir dan dekat dengan pusat kota serta adanya tempat pelelangan ikan yang cukup besar, berbagai kelebihan itulah yang memungkinkan pengembangan sektor kelautan yang pada akhirnya dapat mendukung kesejahteraan penduduknya. Adapun batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

- a. sebelah utara : Desa Grenden
- b. sebelah selatan : Laut Jawa
- c. sebelah barat : Desa Mojosari
- d. sebelah timur : Desa Puger Wetan

4.1.2. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di desa Puger Kulon sampai dengan Februari 2004 adalah sebesar 13.214 orang yang terdiri penduduk laki-laki sebesar 6.104 orang dan penduduk perempuan sebesar 7110 orang. Jumlah penduduk tersebut menunjukkan besarnya sex ratio yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Sexratio} &= \frac{\text{JumlahPendudukLaki} - \text{laki}}{\text{JumlahPendudukPerempuan}} \times 100\% \\
 &= \frac{6.104}{7.110} \times 100 \\
 &= 85,85\%
 \end{aligned}$$

Angka *sex ratio* sebesar 85% menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk perempuan di dalamnya terdapat 85 penduduk laki-laki. Jumlah penduduk tersebut jika dikelompokkan berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember Tahun 2004.

Golongan Umur (tahun)	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0 - 4	579	714	1293	9,78
5 - 9	443	463	906	6,85
10 - 14	461	507	968	7,32
15 - 19	654	798	1452	10,98
20 - 24	495	539	1034	7,84
25 - 29	301	405	706	5,34
30 - 34	283	357	640	4,84
35 - 39	283	351	634	4,79
40 - 44	242	346	588	4,46
45 - 49	303	342	645	4,48
50 - 54	310	393	703	5,35
55 - 59	353	384	737	5,57
> 60	1397	1511	2908	22,0
Jumlah	6104	7110	13.214	100,00

Sumber : Kantor Desa Puger Kulon, 2005.

Tabel 1 menunjukkan bahwa penduduk usia 0-4 tahun berjumlah cukup tinggi dengan persentase 9,78. Hal ini dimungkinkan terjadi karena tingkat fertilitas penduduk yang masih sangat tinggi. Penduduk kelompok usia anak-anak (5-14 tahun) juga menunjukkan jumlah yang tinggi yaitu 14,17 %, sedangkan penduduk kategori lansia juga cukup tinggi yaitu 22 %, jadi dapat dilihat bahwa penduduk dengan usia tidak produktif sangat tinggi, hal ini menunjukkan tingkat ketergantungan yang tinggi di kalangan masyarakat nelayan di desa Puger Kulon. Besarnya angka ketergantungan (*dependency ratio*) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Dependency Ratio} &= \frac{\text{PendudukUsiaTidak Pr oduktif}}{\text{PendudukUsia Pr oduktif}} \times 100\% \\
 &= \frac{3167 + 2908}{7139} \times 100\% \\
 &= 0,8501 \times 100\% \\
 &= 85,01 \%
 \end{aligned}$$

Angka ketergantungan (*dependency ratio*) sebesar 85,01 % menunjukkan bahwa 100 orang (jiwa) anggota keluarga usia produktif harus menanggung 85 orang (jiwa) anggota keluarga usia tidak produktif. Tingginya angka ketergantungan di masyarakat nelayan ini salah satunya dipengaruhi oleh angka fertilitas yang tinggi, keadaan ini akan menjadi permasalahan serius jika terus berlangsung seperti itu, karena tingginya angka ketergantungan tentunya akan mengurangi kesejahteraan masyarakat.

4.1.3. Komposisi Penduduk Menurut Pekerjaan

Desa Puger Kulon merupakan desa dengan tipologi desa pesisir di mana banyak dari masyarakatnya menggantungkan hidupnya pada kegiatan yang berhubungan dengan usaha kelautan, pekerjaan yang paling banyak digeluti masyarakat adalah nelayan. Jumlah penduduk menurut pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2: Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Tahun 2004.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Petani	1350	10,21
2.	Buruh Tani	2105	15,93
3.	Buruh/Swasta	1714	12,97
4.	Pegawai Negeri	163	1,23
5.	Pengrajin	16	0,12
6.	Pedagang	1625	12,30
7.	Peternak	2	0,015
8.	Nelayan	3150	23,84
9.	Montir	5	0,04
10.	Dokter	3	0,022
11.	Tidak Bekerja	3081	23,31
Jumlah		13214	100,00

Sumber : Kantor Desa Puger Kulon, 2005.

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja sebagai nelayan menempati jumlah yang paling banyak yaitu 3.150 orang atau 23,84 % dari keseluruhan penduduk, hal ini dapat dimengerti karena wilayah desa Puger Kulon memiliki batas yang langsung berhadapan dengan laut. Komposisi jumlah penduduk yang bekerja pada sektor agraris juga cukup besar yaitu 10,21 % untuk tani dan 15,93 % bekerja sebagai buruh tani, tingkat kesuburan tanah yang baik mendukung sektor agraris sebagai sektor andalan desa Puger Kulon disamping sektor perikanan. Pada sektor yang lain yang juga mempunyai jumlah yang besar adalah sektor perdagangan yaitu 12,3 %. Lokasi desa Puger Kulon yang terletak di jantung kota dan dekat dengan pasar adalah faktor yang mempengaruhi sektor ini banyak dijadikan penduduk sebagai mata pencaharian. Penduduk yang bekerja sebagai pegawai negeri baik itu sipil, TNI, maupun POLRI sebanyak 163 atau 1,23 %, sektor jasa yang terdiri dari dokter dan montir menduduki jumlah yang sangat kecil, kurang dari 1 %. Sisanya adalah mereka yang bekerja di sektor peternakan 2 orang, dan sebagai pengrajin 16 orang, sedangkan masyarakat yang

tidak bekerja, baik itu pengangguran maupun penduduk usia tidak produktif sebanyak 23,31 %.

4.1.4. Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan

Secara umum pendidikan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah cukup berhasil dan telah mengena di berbagai pelosok pedesaan. Penduduk di desa Puger Kulon dapat dikatakan telah mampu memahami arti pendidikan, hal itu dapat dilihat dari tidak adanya masyarakat yang buta huruf dan buta aksara. Tingkat pendidikan masyarakat desa Puger Kulon pada umumnya pada tingkat dasar dan lanjutan. Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan di desa Puger Kulon dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember Tahun 2004

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Buta aksara dan angka latin	-	0
2	Belum sekolah	1073	8,12
3	Tidak sekolah	207	1,56
4	SD tidak tamat	485	3,67
5	Lulusan pendidikan umum		
	a. SD / sederajat	3675	27,81
	b. SLTP / sederajat	3951	29,90
	c. SLTA / sederajat	3247	24,57
	d. Diploma (D1 – D3)	247	1,87
	e. Sarjana (S1)	310	2,34
	f. Pasca Sarjana (S2 – S3)	11	0,08
6	Lulusan pendidikan khusus		
	Ketrampilan/kejar paket A/B	8	0,06
	jumlah	13.214	100

Sumber : Kantor Desa Puger Kulon, 2005.

Tabel 3 menunjukkan suatu tingkat perkembangan yang cukup bagus dengan ditandainya penduduk buta aksara yang berjumlah 0 %, sementara itu

kesadaran masyarakat dalam menuntut ilmu juga cukup baik dengan adanya persentase yang besar pada masyarakat yang berpendidikan hingga SLTP, itu berarti masyarakat sudah banyak yang mengenyam pendidikan dasar hingga 9 tahun. Pada masyarakat yang tamat SLTA berjumlah 3.247 atau 24,57 % dan pada tingkat yang lebih tinggi yaitu tamatan Universitas atau Perguruan Tinggi sebanyak 568 atau 4,3 %. Sementara itu jumlah penduduk yang mendapatkan pendidikan khusus hanya berjumlah 8 orang, jumlah penduduk yang belum bersekolah dan tidak bersekolah berturut-turut sebanyak 1073 orang dan 207 orang.

Penyelenggaraan pendidikan tentunya harus didukung oleh adanya sarana pendidikan yang memadai yang berupa lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan di sini adalah tempat belajar bagi penduduk, baik itu belajar dalam arti formal maupun belajar dalam arti non formal. Gambaran sarana pendidikan di Desa Puger Kulon ditunjukkan dalam Tabel 4.

Tabel 4: Sarana Pendidikan di Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, 2004.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Sekolah	Persentase (%)
1	SLTA / sederajat	1 buah	6,67
2	SLTP / sederajat	3 buah	20,0
3	SD / sederajat	6 buah	40,0
4	TK	2 buah	13,33
5	TPA	2 buah	13,33
6	Perpustakaan	1 buah	6,67
jumlah		15 buah	100,00

Sumber : Kantor Desa Puger Kulon, 2004.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1. Fertilitas

Fertilitas ditunjukkan oleh banyaknya anak yang dilahirkan hidup oleh ibu yang berusia antara 15-49 tahun. Data yang diperoleh disajikan pada lampiran 1 menunjukkan bahwa fertilitas pada keluarga nelayan adalah 1-5 orang, yang

berarti bahwa fertilitas wanita pada keluarga nelayan terendah adalah 1 orang dan tertinggi adalah 5 orang. Banyaknya fertilitas yang terjadi pada masyarakat nelayan dapat dilihat pada Tabel 5, sesuai jumlah sampel sebanyak 78 orang.

Tabel 5: Fertilitas Keluarga Nelayan di Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember

Anak Lahir Hidup (anak)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	20	25,64
2	26	33,33
3	17	21,79
4	10	12,82
5	4	5,13
6	1	1,28
jumlah	78	100

Sumber : Data Primer, 2005.

Tabel 5 menunjukkan fertilitas wanita terbanyak adalah mempunyai 2 orang anak dengan jumlah keluarga sebanyak 26 keluarga atau 33,33 %, dan 1 orang anak dengan 20 keluarga atau 25,64 %. Kemudian sebanyak 17 keluarga dengan 3 orang anak atau 21,79 % dan 10 keluarga memiliki 4 orang anak atau 12,82 %, sedangkan sisanya 4 keluarga mempunyai 5 orang anak atau 5,13 %, dan 1 keluarga memiliki 6 orang anak.

4.2.2. Pendapatan

Pendapatan disini merupakan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan seluruh anggota keluarga setiap bulannya. Lampiran 1 menunjukkan besarnya pendapatan keluarga yang sangat bervariasi dari keluarga nelayan mulai dari yang terkecil sebesar Rp 250.000,00 per bulan hingga Rp 2.000.000,00 per bulan. Faktor penting yang memunculkan variasi pendapatan masyarakat nelayan yang mencolok ini adalah pekerjaan sampingan yang digeluti masyarakat. Besarnya pendapatan keluarga masyarakat nelayan ini tersaji pada Tabel 6, sesuai dengan jumlah responden.

Tabel 6: Pendapatan Keluarga Nelayan Di Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

No	Pendapatan Keluarga (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	< 500.000	12	15,38
2	500.000 – 800.000	30	38,46
3	800.000 – 1.000.000	16	20,51
4	> 1.000.000	20	25,64
Jumlah		78	100,00

Sumber : Data Primer, 2005

Masyarakat golongan pendapatan terendah (< 500.000) per bulan sebanyak 12 keluarga atau 15,38 %, masyarakat golongan kedua yaitu berpenghasilan 500.000 – 800.000 merupakan kelompok mayoritas dengan jumlah 30 keluarga atau 38,46 % yang diikuti golongan ketiga berpenghasilan 800.000 – 1.000.000 yang berjumlah 16 keluarga atau 20,51 %, sisanya adalah keluarga yang mempunyai penghasilan yang cukup tinggi yaitu lebih dari Rp 1.000.000 sebanyak 20 keluarga atau 25,64 %. Keikutsertaan anggota keluarga termasuk isteri dalam bekerja menjadi salah satu penyebab naiknya tingkat pendapatan penduduk nelayan.

4.2.3. Pendidikan

Pendidikan di sini adalah tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh isteri berdasarkan tahun sukses pendidikan yang berhasil ditempuh. Tingkat pendidikan wanita tersebut diberi nilai sesuai dengan pendidikan yang pernah ditamatkan. Penilaian tersebut sesuai dengan lama tempuh pendidikan, yaitu :

1. Tidak pernah sekolah : 0
2. SD Kelas 1 : 1
3. SD Kelas 2 : 2
4. SD Kelas 3 : 3
5. SD Kelas 4 : 4
6. SD Kelas 5 : 5
7. SD Kelas 6 : 6

- 8. SLTP Kelas 1 : 7
- 9. SLTP Kelas 2 : 8
- 10. SLTP Kelas 3 : 9
- 11. SLTA Kelas 1 : 10
- 12. SLTA Kelas 2 : 11
- 13. SLTA Kelas 3 : 12

Data tentang pendidikan masyarakat tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7: Tingkat Pendidikan Wanita Pada Masyarakat Nelayan di Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	-	0
2	SD		
	SD Kelas 1	-	0
	SD Kelas 2	2	2,56
	SD Kelas 3	4	5,13
	SD Kelas 4	3	3,84
	SD Kelas 5	4	5,13
	SD Kelas 6	17	21,79
3	SLTP		
	SLTP Kelas 1	2	2,56
	SLTP Kelas 2	3	3,84
	SLTP Kelas 3	22	28,20
4	SLTA		
	SLTA Kelas 1	8	10,25
	SLTA Kelas 2	1	1,28
	SLTA Kelas 3	12	15,38
Jumlah		78	100,00

Sumber: Data Primer, 2005.

Tingkat pendidikan terbagi atas tiga strata, yaitu tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Tingkat pendidikan wanita yang paling banyak adalah tingkat SD

sebanyak 30 orang atau 38,46 %, terdiri atas, sekolah sampai kelas 2 sebanyak 2 orang, sekolah sampai kelas 3 sebanyak 4 orang, sekolah sampai kelas 4 sebanyak 3 orang, sekolah sampai kelas 5 sebanyak 4 orang, dan lulus SD sebanyak 17 orang. Pendidikan tingkat SLTP sebanyak 27 orang atau 34,61 % dengan perincian sekolah hingga SLTP kelas 1 sebanyak 2 orang, sekolah hingga kelas 2 SLTP sebanyak 3 orang, dan lulus SLTP sebanyak 22 orang. Sisanya adalah mereka yang menempuh pendidikan hingga SLTA yaitu sebanyak 21 orang atau 126,92 % yang terdiri dari sekolah hingga SLTA kelas 1 sebanyak 8 orang, sekolah hingga SLTA kelas 2 sebanyak 1 orang, dan lulus SLTA sebanyak 12 orang.

4.2.4 Curahan Jam Kerja Isteri

Curahan jam kerja isteri merupakan curahan jam kerja dari isteri yang ditunjukkan dengan keikutsertaan isteri untuk bekerja guna menambah penghasilan keluarga. Para isteri yang bekerja di Desa Puger Kulon ini mayoritas bekerja di sektor yang berkaitan erat dengan kegiatan perikanan seperti usaha pemindangan ikan, pembuatan terasi, serta berdagang ikan di pasar. Sektor lain yang digeluti responden adalah perdagangan, buruh swasta, serta pegawai negeri sipil yang terdiri dari guru dan pegawai pemerintah. Tabel 8 menunjukkan lapangan pekerjaan dari responden.

Tabel 8 : Jumlah Responden Berdasarkan Lapangan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Menjual ikan	18	23,07
2	Guru/pengajar	7	8,97
3	Pegawai pemerintah	2	2,56
4	Wiraswasta/berdagang	13	16,67
5	Buruh lepas		
	a. penjemuran ikan	16	20,51
	b. pemindangan/pengasinan	10	12,82
	c. pembuatan terasi	6	7,69
6	Buruh pabrik	6	7,69
	Jumlah	78	100,00

Sumber : Data Primer, 2005

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa jenis pekerjaan yang banyak dijalani oleh responden adalah buruh lepas sebesar 41,02 % atau 32 orang,

dengan perincian bekerja sebagai buruh penjemuran ikan 16 orang atau 20,51 %, pemindangan atau pengasinan 10 orang atau 12,82 %, dan pembuatan terasi 6 orang atau 7,69 %. Pekerjaan lain yang banyak dijalani responden adalah menjual ikan di pasar 18 orang atau 23,07 %, sebagai pedagang atau wiraswasta 13 orang atau 16,67 % dan sisanya sebagai pegawai pemerintah, baik itu sebagai guru, ataupun sebagai perangkat desa dan kecamatan.

Untuk mengetahui hubungan antara curahan jam kerja isteri terhadap tingkat fertilitas diambil curahan jam kerja per hari dari pekerjaannya itu. Jam kerja rata-rata per hari yang diambil atas responden berkisar antara 2 – 12 jam per hari, selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9: Jumlah Responden Berdasarkan Curahan jam kerja Per Hari

Jam Kerja Per Hari (jam)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0	0
2	4	5,13
3	6	7,69
4	15	19,23
5	5	6,41
6	12	15,38
7	3	3,84
8	18	23,07
9	0	0
10	9	11,54
11	0	0
12	6	7,69
jumlah	78	100,00

Sumber : Data Primer, 2005.

Berdasarkan penelitian tersebut pada lampiran 1 menunjukkan jam kerja per hari yang paling banyak dialami isteri adalah 8 jam kerja sebesar 18 orang atau 23,07 %, umumnya mereka yang bekerja selama 8 jam per harinya adalah bekerja sebagai penjual ikan di pasar, wanita yang bekerja 4-6 jam per harinya umumnya bekerja sebagai buruh lepas yaitu di penjemuran ikan, pemindangan ikan, dan pembuatan terasi. Mereka yang bekerja sebagai pedagang barang-barang kebutuhan sehari-hari di toko mempunyai jam kerja yang lebih panjang yaitu 12 jam sebesar 7,69 %, mereka yang bekerja sebagai buruh pabrik mempunyai jam kerja antara 8 – 10 jam perhari, sedangkan sisanya adalah bekerja 6 – 7 jam per

hari, umumnya ini dialami oleh wanita yang bekerja sebagai pegawai negeri, baik itu sebagai guru, maupun sebagai perangkat desa yang bekerja sebagaimana jam kerja pegawai negeri.

4.3. Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi berganda untuk mengetahui besarnya koefisien regresi dari pendidikan isteri (X_1), pendapatan keluarga (X_2), dan curahan jam kerja isteri (X_3) terhadap fertilitas keluarga nelayan (Y), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 5,263 - 0,144 X_1 + 0,00000061 X_2 - 0,342 X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta $\beta_0 = 5,263$ berarti bahwa pada saat pendapatan keluarga (X_1), pendidikan isteri (X_2), dan curahan jam kerja isteri (X_3) sama dengan 0 (nol), maka tingkat fertilitas keluarga nelayan adalah sebesar 5,263 satuan;
2. Nilai koefisien regresi pendidikan isteri (X_1) sebesar -0,144. nilai tersebut menunjukkan apabila pendidikan isteri bertambah maka tingkat fertilitas akan mengalami penurunan.
3. Nilai koefisien regresi pendapatan keluarga (X_2) sebesar 0,00000061. nilai tersebut menunjukkan apabila pendapatan keluarga meningkat 1 rupiah, maka akan meningkatkan kelahiran masyarakat nelayan sebanyak 0,00000061 jiwa;
4. Nilai koefisien regresi curahan jam kerja isteri (X_3) sebesar -0,342. nilai tersebut menunjukkan apabila curahan jam kerja isteri meningkat rata-rata 1 jam per hari, maka akan menurunkan tingkat kelahiran masyarakat nelayan sebanyak 0,342 jiwa.

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien regresi dari variabel bebas, yaitu pendidikan isteri (X_1), pendapatan keluarga (X_2), dan curahan jam kerja isteri (X_3) terhadap variabel terikat, yaitu fertilitas (Y). hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,668 atau 66,8 % terhadap variasi naik turunnya fertilitas masyarakat nelayan. Dapat juga dikatakan bahwa 66,8 % perubahan fertilitas disebabkan oleh perubahan tingkat pendidikan (X_1), pendapatan keluarga (X_2), dan curahan jam

kerja isteri (X_3). Sedangkan sisanya sebesar 33,2 % disebabkan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam model.

4.3.1. Uji Koefisien Secara Bersama-sama atau Serentak

Pengujian untuk melihat apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yaitu pendidikan isteri (X_1), pendapatan keluarga (X_2), dan curahan jam kerja isteri (X_3) berpengaruh terhadap fertilitas masyarakat nelayan (Y) digunakan uji F (F test). Apabila probabilitas F kurang dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila probabilitas F lebih dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima, dan H_a ditolak sehingga dalam regresi variabel bebas tidak berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat. Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10: Analisa Varians Untuk Pengujian Koefisien Regresi Linier Berganda Secara Serentak.

Source	Sum of squares	Df	F	sign
Regression	76,868	3	49,673	.000
Residual	38,171	74		
Total	115,039	77		

Sumber : Lampiran 4

Dari hasil regresi diperoleh probabilitas F sebesar 0,000, menunjukkan bahwa probabilitas F kurang dari *level of significance* (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga pendidikan isteri, pendapatan keluarga, dan curahan jam kerja isteri berpengaruh nyata atau signifikan secara serentak terhadap fertilitas.

4.3.2 Uji Koefisien Korelasi Secara Parsial

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t (t test) yaitu untuk mengetahui pengaruh masing-masing koefisien variabel bebas yaitu pendidikan isteri (X_1), pendapatan keluarga (X_2), dan curahan jam kerja isteri (X_3) terhadap fertilitas pada masyarakat nelayan (Y). apabila probabilitas t_{hitung} kurang dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dalam regresi variabel bebas tidak berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat.

Tabel 11 : Uji Signifikan Parameter Secara Parsial

Variabel Bebas	Hasil T test	Probabilitas
Pendidikan isteri (X ₁)	-4,056	0,000
Pendapatan Keluarga(X ₂)	1,910	0,042
Curahan jam kerja Isteri(X ₃)	-8,884	0,000

Sumber : Lampiran 4

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pendidikan isteri memiliki nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,000. hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t_{hitung} kurang dari level of significance ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga pendidikan isteri berpengaruh secara parsial terhadap fertilitas;
2. Pendapatan keluarga memiliki nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,042. hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t_{hitung} kurang dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga pendapatan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap fertilitas;
3. Curahan jam kerja isteri memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t_{hitung} kurang dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga curahan jam kerja isteri berpengaruh secara parsial terhadap fertilitas.

4.3.3 Faktor Dominan

Untuk mengetahui variabel bebas manakah yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan melihat nilai standar koefisien pada hasil analisis. Nilai standar koefisien pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12 : Nilai Standar Koefisien Regresi Linier Berganda Pada Uji Parsial

Variabel Bebas	Standar Koefisien
Pendidikan isteri (X ₁)	-0,324
Pendapatan Keluarga (X ₂)	0,187
Curahan jam kerja Isteri (X ₃)	-0,788

Sumber : Lampiran 4

Tabel 12 menunjukkan nilai standar koefisien untuk mengetahui variabel bebas yang paling dominan yang mempengaruhi variabel terikat. Hasil analisis menunjukkan nilai standar koefisien curahan jam kerja isteri menunjukkan jumlah yang paling besar yaitu -0,788 hal ini berarti variabel curahan jam kerja isteri merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi fertilitas. Dari ketiga variabel bebas itu variabel pendapatan keluarga adalah variabel yang paling kecil pengaruhnya karena memiliki nilai standar koefisien yang paling kecil yaitu sebesar 0,187.

4.3.4 Evaluasi Uji Ekonometrika

Hasil analisis di atas yang meliputi uji F dan Uji t yang menghasilkan pengaruh yang signifikan sebenarnya sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Namun untuk memperjelas dan memperkuat pengaruh dari hasil analisis regresi yang diperoleh, maka asumsi-asumsi klasik yang ada dalam model regresi digunakan agar pengujian tersebut betul-betul tidak bias. Pengujian tersebut menggunakan uji ekonometrika.

4.3.4.1 Uji Multikoleniaritas

Untuk mendeteksi terjadinya multikoleniaritas dapat dilihat pada matriks korelasi antara X_1 , X_2 , dan X_3 , tidak terjadi multikoleniaritas apabila X_1 , X_2 , dan X_3 mempunyai nilai tidak lebih dari 90% atau 0,9 (Ghozali, 2001:59).

Lampiran 4 menunjukkan uji multikoleniaritas pada matrik koefisien korelasi di mana hubungan antara variabel-variabel bebas tidak ada yang bernilai lebih dari 90%, dengan demikian pada model ini tidak terdapat multikoleniaritas. Selanjutnya dapat dijelaskan pada Tabel 13.

Tabel 13 : Koefisien Korelasi Pada Uji Multikoleniaritas

	Pendidikan isteri	Pendapatan kel.	Curahan jam kerja
Pendidikan isteri	-	-0,361	-0,132
Pendapatan keluarga	-0,361	-	-0,448
Curahan jam kerja isteri	-0,132	-0,448	-

Sumber : Lampiran 4

Lampiran 4 juga menunjukkan uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor), dimana nilai VIF tidak boleh di atas 10, apabila nilai VIF melebihi 10 maka dalam model tersebut diketahui adanya multikolinearitas (Ghozali, 2001: 57). Nilai VIF pada lampiran 4 menunjukkan hasil pendidikan isteri sebesar 1,427; pendapatan keluarga sebesar 2,144; dan curahan jam kerja isteri sebesar 1,711, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikoleniaritas.

4.3.4.2 Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu dengan yang lainnya. Jika varian tetap maka disebut homokedastisitas, tetapi sebaliknya jika varian bersifat tidak tetap maka dalam model tersebut terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksinya adalah dengan meregresikan nilai residual terhadap variabel bebas (metode Glesjer), pada uji yang dilakukan agar tidak terjadi heterokedastisitas nilai signifikansi harus $> 0,05$, (Ghozali,2001;60). Hasil penghitungan uji ini dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14 : Signifikansi Koefisien Korelasi Pada Uji Heterokedastisitas.

Variabel bebas	Nilai signifikansi
Pendidikan isteri (X_1)	0,616
Pendapatan keluarga (X_2)	0,395
curahan jam kerja isteri (X_3)	0,382

Sumber : Lampiran 4

Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel-variabel bebas X_1 , X_2 , dan X_3 menunjukkan nilai yang $>0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi secara serentak maupun secara parsial menunjukkan bahwa faktor pendidikan isteri, pendapatan keluarga, dan curahan jam kerja isteri mempunyai pengaruh secara nyata terhadap tingkat fertilitas pada

keluarga masyarakat nelayan di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember dengan derajat keyakinan 95 %.

Hasil koefisien regresi antara pendidikan isteri (X_1) terhadap jumlah anak menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,144. hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendidikan isteri maka jumlah anak dapat mengalami penurunan. Pendidikan semakin tinggi tentunya akan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang. Seseorang yang mempunyai pendidikan tentunya akan semakin matang dan teliti dalam merencanakan masa depan keluarganya. Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang juga mampu mendobrak anggapan yang selama ini ada di masyarakat seperti anggapan semakin banyak anak semakin banyak rezeki, mereka telah berfikir realistis bahwa jumlah anak yang banyak tentu akan menambah beban keluarga. Tersedianya sarana dan prasarana di Desa Puger Kulon juga turut memberikan kontribusi bagi kemajuan pendidikan dan alih teknologi, hal itu dapat dilihat tingkat pendidikan secara umum yang cukup berhasil dengan ditandainya tingkat buta huruf yang mencapai angka 0. Kemudahan dalam memperoleh pendidikan ini berdampak positif terhadap tingkat pengetahuan isteri nelayan mengenai kesejahteraan yang merubah pandangan terhadap fertilitas yang menyebabkan wanita mengurangi ketergantungannya terhadap laki-laki, maka pendidikan menyebabkan pengaruh negatif terhadap fertilitas. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2001) dimana pendidikan isteri mempunyai pengaruh yang berlawanan dengan fertilitas dalam artian semakin tinggi pendidikan isteri maka jumlah fertilitas semakin menurun.

Pendapatan keluarga berpengaruh secara signifikan dan nyata terhadap jumlah anak, dengan pengaruh yang positif 0,00000061 yang berarti bahwa bertambahnya pendapatan keluarga akan menyebabkan naiknya kelahiran anak. Semakin tinggi pendapatan keluarga ada kecenderungan pada keluarga itu ingin menambah anak, hal ini dikaitkan bahwa keberadaan anak memang di satu sisi memberikan beban tanggungan bagi keluarga, tetapi di sisi lain keberadaan anak akan mampu mengangkat pendapatan dan derajat keluarga, serta merupakan jaminan bagi orang tua di masa tua, tentunya jika orang tua itu mampu

mengarahkan anak hingga mencapai apa yang dicita-citakan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Leibenstein dalam Hatmadji (2000: 81) yang menyatakan bahwa anak dapat dilihat dari segi kegunaan, yaitu dari segi kegunaan (*utility*) dan segi biaya (*cost*). Dari segi kegunaan adalah bahwa anak dapat memberikan kepuasan, atau balas jasa yang bersifat ekonomi di masa depan, sedangkan dari segi biaya dikaitkan dengan pengeluaran dalam membesarkan anak. Dari sini orang tua mempunyai pilihan untuk mempunyai anak atau tidak, serta pilihan mempunyai anak dengan batasan kualitas yang diharapkan. Orang tua dengan tingkat penghasilan yang tinggi tentunya cenderung ingin mempunyai anak dengan maksud kegunaan investasi keluarga di masa mendatang. Hasil pembahasan yang menunjukkan hubungan pendapatan terhadap jumlah anak menunjukkan hubungan yang sangat kecil jika dikaitkan dengan masyarakat nelayan di Kecamatan Puger tidak terlepas dari teknologi yang semakin meluas hingga sampai pelosok Puger, sosialisasi penggunaan alat kontrasepsi semakin terbuka diterima oleh para wanita isteri nelayan. Pada beberapa responden ditemukan fenomena yang menunjukkan hubungan yang terbalik dimana beberapa keluarga yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi justru memiliki jumlah anak yang kecil. Blake dan Davis dalam Hatmadji (2000: 77) menyatakan ada beberapa variabel antara yang turut mempengaruhi tingkat fertilitas, jika dikaitkan hubungan antara pendapatan dengan jumlah anak, misalnya variabel antara yang berhubungan dengan hubungan kelamin, program keluarga berencana, atau yang berhubungan dengan kehamilan. Variabel ini yang menjelaskan mengapa terjadi fenomena di lapangan yang justru berbeda dengan hipotesis.

Curahan jam kerja isteri yang ditunjukkan dengan rata-rata waktu kerja yang dicurahkan para isteri per hari menunjukkan hubungan yang bersifat negatif dengan nilai koefisien 0,342. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi curahan jam kerja isteri menyebabkan penurunan terhadap jumlah anak. Hal ini terjadi karena wanita yang meluangkan semakin banyak waktu untuk bekerja tentu waktu yang dicurahkan untuk keluarga, khususnya suami tentu semakin berkurang. Variabel intercourse menurut Blake dan Davis dalam Hatmadji (2000: 77) adalah variabel yang berhubungan dengan hubungan kelamin, jadi semakin sedikit intensitas

waktu untuk keluarga maka frekuensi untuk berhubungan kelamin tentunya semakin jarang yang pada akhirnya akan mempengaruhi terhadap jumlah anak. Secara spesifik pada masyarakat nelayan di Puger dapat diketahui sebagian besar para nelayan mulai bekerja ke laut pada malam hari hingga pagi, sementara para isteri sebagian besar mempunyai waktu jam kerja pagi hari, dari pola itu dapat dilihat intensitas pertemuan yang sedikit yang sangat mungkin mengurangi frekuensi dalam berhubungan kelamin. Faktor lain yang dapat dijelaskan dalam hubungan antara curahan jam kerja isteri dengan jumlah anak adalah adanya kecenderungan wanita yang mempunyai jam kerja yang tinggi enggan direpotkan adanya proses kehamilan dan persalinan sehingga itu akan mengurangi produktivitas keluarga karena itu akan mengurangi pendapatan sampingan mereka.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian terhadap masalah banyaknya jumlah anak di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengujian secara bersama-sama dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari pendidikan isteri, pendapatan keluarga, dan curahan jam kerja isteri nelayan berpengaruh secara nyata terhadap jumlah anak, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi $R^2 = 0.668$ yang berarti bahwa pendidikan isteri, pendapatan keluarga, dan curahan jam kerja isteri nelayan berpengaruh terhadap jumlah anak, sedangkan sisanya yaitu 0,332 dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.
2. Secara parsial terdapat pengaruh yang nyata antara masing-masing variabel bebas terhadap fertilitas, hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai probabilitas t masing-masing variabel sebesar 0,000 untuk variabel pendidikan isteri dan curahan jam kerja isteri, sedangkan variabel pendapatan keluarga sebesar 0,042. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ pada tingkat signifikan 95%, nilai tersebut menunjukkan nilai yang signifikan. Pengaruh dari ketiga variabel bebas tersebut terhadap fertilitas adalah :
 - a. Pendidikan isteri berpengaruh terhadap fertilitas sebesar -0,144, yang berarti bahwa apabila pendidikan isteri naik akan mengakibatkan penurunan fertilitas
 - b. Pendapatan keluarga berpengaruh terhadap fertilitas sebesar 0,000000061, yang berarti bahwa setiap kenaikan pendapatan sebesar Rp 1 akan mengakibatkan kenaikan jumlah kelahiran sebanyak 0,000000061 jiwa;
 - c. Curahan jam kerja isteri berpengaruh terhadap fertilitas sebesar -0,342, yang berarti bahwa setiap kenaikan curahan jam kerja yang ditunjukkan

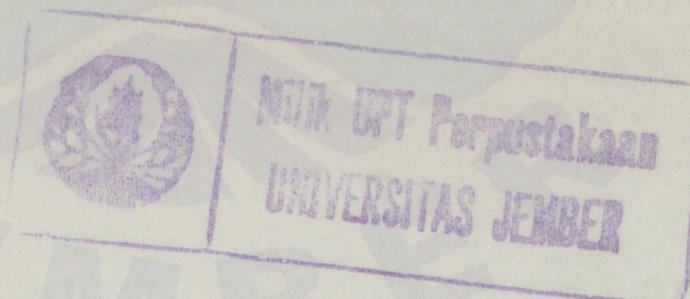
dengan rata-rata curahan jam kerja sebesar 1 jam per hari akan mengakibatkan penurunan jumlah kelahiran anak sebanyak 0,342 jiwa.

Dari pengujian secara parsial ini dapat diketahui bahwa variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap fertilitas adalah variabel curahan jam kerja isteri.

5.2 Saran

Sehubungan dengan penelitian tentang pengaruh faktor-faktor sosial terhadap jumlah anak di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember, maka dapat disampaikan beberapa saran diantaranya yaitu:

1. Perlunya dilakukan peningkatan taraf pendidikan isteri, dimana dengan peningkatan tersebut diharapkan dapat menambah wawasan isteri dalam perencanaan masa depan keluarganya utamanya dalam hal fertilitas guna mencapai keluarga bahagia sejahtera.
2. Pentingnya peran serta pemerintah terutama pemerintah daerah setempat dalam hal pengadaan proyek yang bersifat padat karya utamanya untuk tenaga kerja wanita, karena dengan penambahan curahan jam kerja isteri diharapkan dapat mengurangi fertilitas.



Daftar Pustaka

- Abdurahman, E. H. 2000. *Perkawinan dan Perceraian dalam* (Kartomo Wirosuhardjo, ED) *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: LPFE UI.
- Arief, S. 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: UI-Press.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, F. 1995. *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI: Distorsi Peluang dan Kendala*. Jakarta: Erlangga.
- Biro Pusat Statistik Jakarta. 2001. *Statistik Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: BPS-Press.
- Biro Pusat Statistik Jember. 2002. *Jember Dalam Angka Tahun 2002*. Jember: BPS-Jember.
- Djamin, Z. 1995. *Struktur Perekonomian dan Strategi Pembangunan*. Jakarta: UI-Press.
- Gujarati, D. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hatmadji, S.H. 2000. *Fertilitas (Kelahiran) dalam* (Kartomo Wirosuhardjo, ED) *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: LPFE UI.
- Irawan dan Suparmoko. 1992. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Kuncoro, M. 1997. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Kebijakan, dan Masalah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kusnadi. 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: LKIS.
- Kusnadi. 2004. *Polemik Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta.: Pondok Edukasi dan Pokja Pembaruan.
- Lucas, David dkk. 1990. *Pengantar Kependudukan*. Yogyakarta.: Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan UGM.
- Nusantara, C. 2001. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Pada Warga Nelayan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Tahun 2001*. Skripsi Tidak dipublikasikan. Jember: FE UNEJ.

- Rosidi, S. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi*. Surabaya: Duta Jasa.
- Rusli, S. 1983. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3E.
- Singarimbun, M. 1987. *Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Fertilitas Dan Mortalitas*. Yogyakarta: BPFE.
- Soelistyo. 1982. *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta: BPFE.
- Sukirno, S. 1985. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: LPFE UI dengan Bima Grafika.
- Supranto, J. 1995. *Ekonometrika*. Jakarta: LPFE UI.
- Utami, S. 1986. *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Wanita Pada Sektor Pertanian di Kecamatan Balung Kabupaten Jember*. Thesis tidak di publikasikan. Yogyakarta: UGM.
- Yudhoyono, S.B. 2003. *Revitalisasi Ekonomi Indonesia: Bisnis, Politik, dan Good Governance*. Jakarta: Brighten Press.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN LINMAS

Jalan Letjen S Parman No 89 ☎ 337853 Jember

Jember, 8 Pebruari 2005

Nomor : 072/41/436.46/2005
Sifat : Penting.
Lampiran : -
Perihal : IJIN PENELITIAN

KEPADA

Yth. Sdr. 1. Ka. BPS Kab. Jember
2. Ka. Dinas Peternakan dan
Perikanan Kab. Jember
3. Camat Puger

Di

JEMBER

Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 33 Tahun 2003, Serta Memperhatikan Surat Dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember, tanggal 04 Pebruari 2005 No. 117/ J25.3.1/PL.5/2005 Perihal permohonan ijin Melaksanakan Penelitian

Sehubungan dengan hal tersebut diatas apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan instansi saudara, maka demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, diminta kepada saudara untuk memberikan Data/Keterangan seperlunya kepada :

Nama : ADITYA EDDO ARDIAN / 00 - 1217
Alamat : JL BRANTAS IV/44 JEMBER
Pekerjaan : MAHASISWA FAK. EKONOMI/IESP
Keperluan : MELAKSANAKAN PENELITIAN
Materi/Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILTAS PADA MASYARAKAT NELAYAN DI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER
Anggota : -
Waktu : 22 FEBRUARI s/d 22 MEI 2005

Demikian atas perhatian dan bantuannya disampaikan terimakasih.

Ar. KEPALA BAKESBANG DAN LINMAS
KABUPATEN JEMBER

Kabag. TU



Tembusan : Kepada Yth,

1. Sdr. Rektor Universitas Jember di Jember
2. Sdr. Yang bersangkutan.

Lampiran 2 : Daftar Pertanyaan Responden

DAFTAR PERTANYAAN

TUJUAN: Untuk meneliti pengaruh tingkat pendidikan istri, pendapatan keluarga, dan curahan jam kerja isteri terhadap tingkat fertilitas pada masyarakat nelayan di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

-
1. Nama Ibu :
 2. Umur Ibu :
 3. Pendidikan terakhir yang berhasil diselesaikan : ...
 4. Apakah ibu telah menikah ?
 5. Apakah Ibu mempunyai anak dari pernikahan Ibu tadi ? (ya/tidak)
 - jika ya : a. berapa jumlah anak Ibu yang hidup ?
 1. laki-laki :
 2. perempuan :
 - b. berapa anak yang lahir hidup tetapi meninggal?
 1. laki-laki :
 2. perempuan :
 6. Apakah pada saat ini ibu bekerja ? (ya/tidak)
 - jika ya : a. pekerjaan di bidang apa?

1. Pertanian;	4. Perikanan;
2. Jasa;	5. Wiraswasta;
3. PNS;	6. Lain-lain.....
 - b. berapa jam rata-rata Ibu bekerja dalam satu hari?jam
 - c. berapakah pendapatan bersih Ibu selama satu bulan? Rp.....
 - d. apakah Ibu juga bekerja sampingan ? (ya/tidak)
 - jika ya, a). apakah pekerjaan sampingan Ibu?
 - b).berapakah waktu yang digunakan untuk pekerjaan tersebut dalam satu hari?jam
 - c). berapakah pendapatan Ibu dari pekerjaan sampingan itu selama satu bulan? Rp.....
 7. Pendapatan bersih secara total keluarga dalam satu bulan? Rp.....

Lampiran 3 : Data Penelitian Terhadap Responden

No	Jumlah	Pendidikan	Pendapatan	Rata-2 Jam	Residual	Nilai Absolut
	Anak	Istri	Keluarga	Kerja Istri		Residual
1	2	9	Rp 750.000	5	-0,91592	0,92
2	2	9	Rp 700.000	6	-0,48807	0,49
3	1	12	Rp 2.000.000	12	0,07324	0,07
4	2	6	Rp 775.000	6	-0,98888	0,99
5	1	12	Rp 1.500.000	10	-0,24278	0,24
6	4	4	Rp 400.000	3	-0,08911	0,09
7	2	8	Rp 800.000	6	-0,72247	0,72
8	4	5	Rp 950.000	6	0,70926	0,71
9	1	10	Rp 1.500.000	10	-0,53168	0,53
10	3	3	Rp 800.000	5	-0,82759	0,83
11	4	3	Rp 320.000	3	-0,16161	0,16
12	2	9	Rp 1.200.000	6	-0,93779	0,94
13	2	9	Rp 900.000	6	-0,66796	0,67
14	3	5	Rp 650.000	5	-0,40378	0,4
15	2	11	Rp 1.200.000	8	0,11685	0,12
16	1	9	Rp 1.200.000	12	0,35945	0,36
17	2	10	Rp 750.000	8	0,37715	0,38
18	1	6	Rp 1.000.000	10	-0,65976	0,66
19	3	9	Rp 800.000	4	-0,34376	0,34
20	1	12	Rp 1.300.000	8	-0,82864	0,83
21	1	10	Rp 1.500.000	12	0,23406	0,23
22	2	12	Rp 1.200.000	6	-0,50444	0,5
23	2	9	Rp 1.350.000	6	-1,07271	1,07
24	3	9	Rp 600.000	4	-0,16387	0,16
25	4	12	Rp 800.000	3	0,70672	0,71
26	3	6	Rp 450.000	3	-0,84518	0,85
27	2	9	Rp 600.000	4	-1,16387	1,16
28	1	10	Rp 2.000.000	12	-0,21566	0,22
29	4	9	Rp 1.000.000	2	-0,2894	0,29
30	3	10	Rp 1.500.000	7	0,3197	0,32
31	2	9	Rp 450.000	8	0,50254	0,5
32	2	9	Rp 500.000	8	0,45756	0,46
33	2	8	Rp 500.000	10	1,07886	1,08
34	3	4	Rp 250.000	3	-0,95419	0,95
35	4	9	Rp 400.000	4	1,01602	1,02
36	2	10	Rp 750.000	4	-1,15434	1,15
37	3	9	Rp 750.000	8	1,2327	1,23
38	1	3	Rp 1.000.000	12	-0,32737	0,33
39	3	2	Rp 400.000	6	-0,22939	0,23
40	2	6	Rp 650.000	5	-1,25932	1,26
41	5	8	Rp 800.000	2	0,74604	0,75
42	3	6	Rp 550.000	4	-0,55225	0,55

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,753	,157		4,807	,000
	Pendidikan istri (X1)	1,015E-02	,020	,068	,504	,616
	Pendapatan keluarga (X2)	-1,54E-07	,000	-,142	-,855	,395
	Curahan jam kerja istri (X3)	-1,92E-02	,022	-,130	-,880	,382

a. Dependent Variable: RESIDUAL

Milik UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 7 : Output Uji Normalitas

UJI NORMALITAS

Charts

